

Desa Depok merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Desa ini kaya akan potensi alam, budaya, agama, ekonomi, pendidikan, dan sosial di dalamnya. Salah satu potensi alam yang paling menarik ialah Kelok 16. Kelok 16 merupakan akses jalan berliku yang digunakan sebagai sarana penghubung antara desa satu dengan desa lainnya. Meskipun akses jalannya sulit dilalui, namun panorama alam yang disuguhkan mampu membuat siapa pun yang melihat akan terpana dengan keindahannya. Semoga dengan hadirnya buku antologi ini, pembaca dapat mengembangkan wawasan serta mampu mengeksplorasi setiap potensi yang ada di sekitar desa berdasarkan pengalaman yang kami dapat selama kegiatan KKN Reguler Multisektoral Tahun 2022 Gelombang 2.

Merajut Kisah DI KELOK 16

Moch. Irsya Maulana - Nasywa Annisa El Salma - dkk.

Merajut Kisah

DI KELOK 16

Moch. Irsya Maulana | Nasywa Annisa El Salma
Risma Nur Khasanah | Karisma Putri Aprilia | Merita Riska Riyana
Mia Setyaningsih | Mifta Asrurika | Siti Fitrotul Khoiriah
Dimas Ardian Ragil Syah Putra | Choirunnisa' | Chusnul Nur Fauziyah
Dava Putra Prasetyo | Dian Khofifah Eka Putri | Dina Maulina Maulida
Dinandra Faidatul Buduri | Dini Luciana | Edo Luhur Wibisono
Siti Atikah Syafiyah | Siti Fatimatu Zahro'



Antologi Essay
Merajut Kisah Di Kelok 16

Moch. Irsya Maulana, dkk

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh,

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, sang Khaliq dunia dan seisi-Nya tiada Tuhan selain Allah dan Hanya kepada-Nya lah kita patut memohon dan berserah diri. Hanya karena nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah-lah penyusun dapat melaksanakan semua kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) serta menyelesaikan buku ini. Sholawat dan salam selalu kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, dengan syafa'at dari beliau lah kita dapat terbebas dari zaman jahiliyah.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang memadukan bentuk kegiatan pendidikan, pengajaran, pengabdian kepada masyarakat, serta penguatan Islam. KKN menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada dasarnya program KKN tematik yang dikembangkan untuk cakupan yang lebih luas dan mendukung program universitas dalam memperkuat image UIN SATU di masyarakat. Melalui program KKN yang tujuannya lebih mengarah pada pengabdian masyarakat, peserta diharapkan dapat memiliki pengalaman belajar otentik melalui praksis pengabdian kepada masyarakat yang terus membangun dirinya untuk lebih maju dan tercerahkan.

Adapun Kelompok Pengabdian Masyarakat dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) tepatnya di Desa Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Dalam topik garapan kegiatan ini ialah mem-branding UMKM yang ada di desa dengan mempromosikan pengembangan produk alen-alen dan produk olahan susu serta membantu masyarakat mem-branding profil desa dengan membuat video dokumenter dan mengunggahnya di akun Youtube. Dalam proses pengerjaannya akan berlangsung sejak tanggal 21 Juli – 28 Agustus 2022.

Tidak lupa kami ucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu Kelompok Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sehingga berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih kami sampaikan pada:

1. Allah SWT yang telah memberi kami ridho dalam menyelesaikan kegiatan KKN ini dengan lancar, serta memberikan keselamatan dan kesehatan baik rohani dan jasmani.
2. Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sekaligus pelindung pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata.
3. Pihak LP2M yang sudah menyelenggarakan kegiatan ini.
4. Ketua KKN Depok 1 Moch. Irsya Maulana.
5. Bapak Sugeng Asmoro, S.Pd., selaku Kepala Desa Depok beserta staf, yang telah memberikan izin kepada mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata serta menyediakan

tempat tinggal sebagai posko KKN di Desa Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek.

6. Bapak Muhammad Mustofa Ludfi, S.pd., M.Pd. I., sebagai dosen pembimbing lapangan, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan dukungan kepada Mahasiswa KKN selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Regular Multisektoral di Desa Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek.
7. Masyarakat Desa Depok yang telah menerima kami dengan tangan terbuka serta kerja sama dan bantuannya.
8. Segenap UMKM Desa Depok yang membantu berjalannya program kerja kami.
9. Segenap pihak yang telah membantu kesuksesan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Regular Multisektoral Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2022.

Segala kritik dan saran dari pembaca dan masyarakat yang sifatnya membangun, diterima dengan senang hati, demi kesempurnaan dan kemajuan bersama. Penyusun berharap semoga buku ini berguna bagi pembaca pada umumnya dan masyarakat dan umumnya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh,

Trenggalek, 25 Agustus 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... vi

**RESPON WARGA DEPOK KEPADA MAHASISWA KKN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI
RAHMATULLAH TULUNGAGUN**

Oleh: Moch. Irsya Maulana 1

TAPAK JEJAK PENDIDIKAN DI DESA DEPOK

Oleh: Nasywa Annisa El Salma..... 6

**MENGULIK EKSISTENSI BUDAYA SRAWUNG SEBAGAI
BENTUK KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DEPOK,
BENDUNGAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF AGAMA
ISLAM**

Oleh: Risma Nur Khasanah..... 11

**KEARIFAN LOKAL DESA WISATA DEPOK BERBASIS
EKONOMI KREATIF**

Oleh: Karisma Putri Aprilia..... 18

**PERAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN
KARAKTER SISWA SEBAGAI BEKAL HIDUP
BERMASYARAKAT**

Oleh: Merita Riska Riyana..... 22

MENGEKSPLOR AKTIVITAS MASYARAKAT DAN POTENSI ALAM DUSUN SUKO NAN INDAH	
<i>Oleh : Mia Setyaningsih</i>	28
POTENSI WISATA PUTRI MARON TERHADAP BUDAYA ISLAM MASYARAKAT DESA DEPOK KECAMATAN BENDUNGAN TRENGGALEK	
<i>Oleh: Mifta Asrurika</i>	33
PEMBIASAAN MADIN SEBAGAI PENANAMAN ILMU AGAMA TAMBAHAN DI SEKOLAH DASAR	
<i>Oleh: Siti Fitrotul Khoiriah</i>	38
PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM BERMASYARAKAT DI DESA DEPOK KECAMATAN BENDUNGAN KABUPATEN TRENGGALEK	
<i>Oleh: Dimas Ardian Ragil Syah Putra</i>	44
MODERASI UMAT BERAGAMA PADA MASYARAKAT DESA DEPOK KECAMATAN BENDUNGAN KABUPATEN TRENGGALEK	
<i>Oleh: Choirunnisa'</i>	49
40 HARI MENGUKIR KISAH DI DEPOK	
<i>Oleh : Chusnul Nur Fauziah</i>	55

POTENSI UMKM ALEN-ALEN SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DI DESA DEPOK	
<i>Oleh: Dava Putra Prasetyo.....</i>	61
BEDUG SEBAGAI WUJUD KHAZANAH KEBUDAYAAN ISLAM	
<i>Oleh : Dian Khofifah Eka Putri</i>	67
SECERCAH HARAPAN YANG SEMOGA TERSEMOGAKAN	
<i>Oleh : Dina Maulina Maulida.....</i>	73
DEPOK <i>CULTURE SHOCK</i> (GEGAR BUDAYA)	
<i>Oleh: Dinandra Faidatul Buduri.....</i>	79
INI KISAHKU	
<i>Oleh: Dini Luciana</i>	84
960 JAM YANG BERKESAN	
<i>Oleh: Edo Luhur Wibisono.....</i>	90
CERITA SEPUTAR KKN	
<i>Oleh: Siti Atikah Syaifiyyah.....</i>	95
SERIBU KISAH DALAM SATU MALAM	
<i>Oleh : Siti Fatimatu Zahro'.....</i>	100
BIODATA PENULIS.....	106

**RESPON WARGA DEPOK KEPADA
MAHASISWA KKN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG**

Oleh: Moch. Irsya Maulana

Desa Depok merupakan wilayah perbukitan pegunungan wilis, yang berada di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Desa ini termasuk daerah yang cukup dingin dengan ketinggian 400 – 700 MDPL dan juga memiliki nuansa panorama alam yang begitu indah. Di setiap tepi jalan terdapat pemandangan desa yang asri dengan banyaknya penghijauan mulai sawah, perkebunan, serta perbukitan. Desa Depok memiliki keindahan tersendiri dari desa yang lainnya di Kecamatan Bendungan. Sebenarnya banyak panorama alam yang bisa di manfaatkan untuk tempat wisata. Namun keindahan alam itu belum terawat dengan baik.

Desa Depok terdiri dari 4 dusun, yakni dusun Soko, Kebunagung, Banaran, dan dusun Joho, yang mana terdapat 30 RT/10 RW. Masyarakat Desa Depok sangatlah ramah dan baik, mereka sangat *welcome* dengan kedatangan kami selaku tim KKN UIN SATU TULUNGAGUNG. Jumlah penduduk yang ada di Desa Depok berjumlah ± 4.628 jiwa. Penduduk Desa Depok

**RESPON WARGA DEPOK KEPADA MAHASISWA KKN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG**

Oleh: Moch. Irsya Maulana

mayoritas beragama Islam dengan jumlah Aliran yang beda, diantaranya Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, HTI, PKS, MTA. Akan tetapi, mayoritas ia menganut aliran Nahdlatul Ulama. UIN Sayyid Ali Rahmatullah memutuskan bahwa kegiatan mahasiswa tersebut di lakukan secara *offline* tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan.

Saya Moch Irsya Maulana mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan melakukan kegiatan KKN di Dusun Soko, Desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek di bawah bimbingan lapangan Bapak Muhamad Mustofa Ludfi, S.Pd., M.Pd.I, dengan melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini selama satu bulan lebih yang di mulai tanggal 21 Juli – 28 Agustus 2022. Pada tanggal 21 Juli mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) melakukan pelepasan peserta KKN gelombang II pada tanggal 25 Juli 2022. Peserta KKN desa Depok melakukan pembukaan yang di hadiri oleh dosen pembimbing, Kepala Desa Depok dan perangkat desa Depok, serta Tokoh-tokoh yang ada dalam Desa Depok.

Pak Sugeng Asmoro selaku Kepala Desa yang berada di Desa Depok menjelaskan bahwa mayoritas penduduk Desa Depok, beragama Islam, dimana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan sebagian lainnya ada yang membuka warung dan ada juga yang membudidaya Kambing dan Sapi perah. Beliau menjelaskan bahwa kehidupan di Dusun Soko, Desa Depok sangatlah damai, jarang sekali terjadi konflik

antara warga, hal ini dikarenakan tidak adanya organisasi lain selain NU. Kecuali Dusun Kebunagung, Banaran dan juga Joho. Beliau menjelaskan bahwa masyarakat Desa Depok sangat menjaga warisan budayanya yang sudah turun – temurun sejak dahulu. Menurut, bapak Sugeng Asmoro kegiatan KKN ini sangat membantu warga Desa Depok karena peserta KKN mampu berbaur dengan masyarakat seperti membantu kerja bakti, mengurus kegiatan di balai desa dan mengadakan kegiatan positif bersama warga desa. Selain membantu kegiatan desa menurut bapak Sugeng Asmoro peserta KKN juga sangat antusias melakukan pengembangan potensi desa yang ada di Desa Depok. Contohnya membantu mengangkat wisata yang ada di Desa Depok yaitu Putri Maron, membantu memasarkan produk yang di miliki desa Depok seperti kuliner nya dan produk lainnya.

Bapak Roziq, seorang pengurus serta imam masjid yang berusia 50 tahun dengan berprofesi sebagai petani. Beliau menjelaskan bahwa di Desa Depok terdapat beberapa masjid dan mushola yang biasa digunakan masarakat untuk melaksanakan kegiatan ibadah. Beliau menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan yang ada di Desa Depok sangatlah aktif, seperti yasianan ibu-ibu yang biasanya dilakukan di rumah-rumah warga dan pengajian rutin di musholla/masjid. Menurut bapak Roziq kegiatan KKN di desa Depok ini sangat membantu warga desa karena mahasiswa biasa membantu meramaikan

masjid, dan mengurus untuk membersihkan masjid. Di samping itu juga menjadi guru tpq untuk mengajar anak-anak membaca al-qur'an. Sebagai tokoh keagamaan dan pecinta kesenian, pak Roziq berpesan untuk senantiasa menjaga kebudayaan Jawa dengan tetap mengedepankan nilai-nilai agama Islam.

Pak Hasyim, salah satu warga yang ada di Desa Depok. Beliau adalah warga Desa Depok, beliau menjelaskan bahwa sebagai seorang warga harus bisa mengikuti perkembangan zaman, menjadi pemuda yang aktif kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan. Menurut pak Hasyim, kegiatan KKN dari UIN SATU ini sangat membantu kegiatan apapun yang ada di desa Depok contohnya membantu menyelenggaraan pendidikan, menyelenggara pemberdayaan masyarakat, terutama generasi muda, membantu membersihkan lingkungan Desa Depok yang biasa dilakukan saat mendapat intruksi dari pak RT/RW.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saya simpulkan bahwa: Persepsi Masyarakat Terhadap Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) gelombang kedua Tahun 2022 UIN SATU di Desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek sudah baik pada bidang TPA/TPQ, dikarenakan wawasan dan pemahaman masyarakat dalam hal membaca Al-Qur'an dengan benar sudah bertambah sejak adanya mahasiswa KKN UIN SATU. Anak-anak yang sebelumnya tidak tau bagaimana cara penyebutan huruf (makhrāj) dan hukum-hukumnya (tajwid)

**RESPON WARGA DEPOK KEPADA MAHASISWA KKN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG**

Oleh: Moch. Irsya Maulana

dalam hal membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sekarang sudah tau. Tidak hanya menambah wawasan masyarakat, mahasiswa KKN UIN SATU juga mempengaruhi kehidupan masyarakat desa Depok. Contohnya saja keramahan, kesopanan dari mahasiswa KKN UIN SATU terhadap masyarakat yang dijadikan teladan oleh anak-anak desa Depok. Terutamanya dalam lingkup pendidikan, dikarenakan keseharian anak KKN UIN SATU selalu berkecimpung dalam dunia pendidikan Sekolah Dasar desa Depok kecamatan Bendungan kabupaten Trenggalek.

TAPAK JEJAK PENDIDIKAN DI DESA DEPOK

Oleh: Nasywa Annisa El Salma

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut dengan KKN merupakan sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam berbagai bidang. KKN juga merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester enam untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kegiatan KKN menyatukan mahasiswa dari berbagai jurusan dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. KKN ini berlangsung selama 35 hari dengan mengharuskan seluruh mahasiswanya menetap di desa tersebut. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang II yang dilaksanakan dari tanggal 21 Juli sampai 28 Agustus 2022. Dalam mengadakan KKN ini, pihak universitas membagi menjadi beberapa pilihan yaitu KKN Kebangsaan di Kalimantan Tengah, KKN Kolaborasi Moderasi Beragama (KKN KNMB) di Papua, KKN Organisasi Mahasiswa Daerah (KKN Ormada) di beberapa kabupaten di Jawa Timur, dan KKN Reguler Multisektoral di Tulungagung dan Trenggalek.

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, pihak Universitas menempatkan mahasiswanya di berbagai

TAPAK JEJAK PENDIDIKAN DI DESA DEPOK

Oleh: Nasywa Annisa El Salma

kecamatan di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek yaitu di Kecamatan Pagerwojo, Kecamatan Bendungan, Kecamatan Panggul, Kecamatan Pule, dan Kecamatan Kampak. Jumlah seluruh mahasiswa yang mengikuti KKN berjumlah 2.128 orang, seluruh mahasiswanya dibagi menjadi 111 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota per kelompok berjumlah 19-20 orang. Dalam satu desa terbagi kedalam 2-3 kelompok. Saya termasuk dalam salah satu anggota kelompok Depok 1 yang berlokasi di Rumah Bapak Edi di Dusun Soko, Desa Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek, dengan seluruh anggota kelompok berjumlah 19 orang dengan jumlah laki-laki 4 orang dan perempuan 15 orang.

Desa Depok merupakan salah satu desa yang terdapat di perbukitan pegunungan wilis di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Desa Depok terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Soko, Dusun Kebonagung, Dusun Banaran, dan Dusun Joho. Dari keempat dusun tersebut terdiri dari 30 RT dan 10 RW. Desa Depok termasuk dalam desa yang maju baik secara data, observasi lapangan maupun pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat. Desa Depok ini berada di daerah yang cukup dingin dengan ketinggian 400-700 MDPL. Di setiap tepi jalan sepanjang desa Depok terdapat pemandangan yang indah dan tanah yang subur dengan banyaknya lahan hijau mulai dari sawah, perkebunan, hingga perbukitan. Desa Depok juga memiliki keindahan tersendiri dibandingkan desa lain di

TAPAK JEJAK PENDIDIKAN DI DESA DEPOK

Oleh: Nasywa Annisa El Salma

Kecamatan Bendungan karena adanya salah satu potensi wisata air terjun yaitu wisata Putri Maron.

Untuk masalah tingkat pendidikan masyarakat di Desa Depok dari laki-laki maupun perempuan dapat dibedakan dari usia, masyarakat yang tergolong orang yang sudah berumur 40 tahun ke atas masih banyak yang mengakhiri pendidikannya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) bahkan masih banyak juga yang hanya sampai Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Dasar Tidak Tamat (SDTT). Padahal dalam suatu desa pendidikan merupakan salah satu indikator penting yang menyebabkan sebuah desa bisa berkembang menjadi lebih baik. Selain itu, pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia sehingga mempunyai kualitas yang tinggi dan diharapkan dapat mengangkat kesejahteraan masyarakat Desa Depok.

Salah satu faktor yang menyebabkan pendidikan di Desa Depok sangat tertinggal yaitu pendidikan orang tua yang selama ini diperoleh adalah bagaimana supaya mereka nanti bisa bekerja mencari penghasilan sendiri. Sedangkan sekolah masih dianggap sesuatu yang kurang penting. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan biaya yang dimilikinya. Jika anak sudah bisa membaca atau menghitung bagi orang tua dianggap sudah cukup untuk bekal anak mereka mencari penghasilan. Oleh karena itu, meskipun sekolah ke jenjang yang lebih tinggi pasti nanti akan menjadi petani sama seperti orang tua mereka dahulu.

TAPAK JEJAK PENDIDIKAN DI DESA DEPOK

Oleh: Nasywa Annisa El Salma

Namun seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan mulai dianggap penting oleh masyarakat Desa Depok karena dapat mengangkat kehidupan keluarga mereka. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data yang semakin banyaknya lulusan SMP atau SMA, bahkan mulai banyak juga orang tua yang menyekolahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi. Selain dari pola pikir masyarakat yang mulai terbuka tentang pentingnya pendidikan, faktor lain yang mempengaruhi yaitu lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan di Desa Depok. Ditandai dengan mulai banyaknya gedung sekolah untuk anak-anak. Sehingga anak-anak tidak terlalu jauh untuk menempuh perjalanan ke sekolah. Tetapi gedung sekolah untuk anak SMA belum ada di desa ini, sehingga bagi anak yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi setelah SMP harus pergi ke kota Trenggalek. Adapun gedung yang tersedia di Desa Depok ini antara lain gedung SD/ sederajat ada 4 unit, gedung TK ada 3 unit, gedung tempat bermain anak-anak ada 3 unit dan jumlah lembaga pendidikan agama ada 1 unit.

Salah satu program kerja dalam KKN yaitu mengajar di Sekolah Dasar. Saya memperoleh kesempatan untuk membantu mengajar di SDN 3 Depok tepatnya saya mengajar di kelas 2. SDN 3 Depok berlokasi di Dusun Soko, Desa Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. SDN 3 Depok ini dipimpin oleh Bapak Tamat selaku kepala sekolah. Terdapat 8 orang guru dengan 2 orang guru laki-laki dan 6 orang guru

TAPAK JEJAK PENDIDIKAN DI DESA DEPOK

Oleh: Nasywa Annisa El Salma

perempuan. Sedangkan terdapat sekitar 90 orang siswa. Selain berfokus pada potensi akademik siswanya, SDN 3 Depok juga terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya kegiatan ekstrakurikulernya yaitu karawitan. Namun, dikarenakan adanya wabah virus COVID-19 sempat terhenti. Setelah wabah virus COVID-19 mereda di tahun 2022 kegiatan ekstra kurikuler karawitan mulai aktif lagi hingga sekarang dengan pelatih bernama Pak Paono. Latar belakang diadakannya kegiatan ekstrakurikuler karawitan yaitu karena faktor potensi lingkungan Desa Depok sendiri. Mayoritas masyarakat Desa Depok menyukai seni budaya karawitan. Sehingga pihak sekolah berupaya untuk mengenalkan seni budaya karawitan kepada siswanya.

Harapan saya dalam beberapa kegiatan dan program kerja yang dilaksanakan di Desa Depok dapat bermanfaat bagi semuanya. Termasuk juga pendidikan di Desa Depok dapat semakin maju, ruang kelas dapat ditambah, dan siswa yang mengenyam pendidikan baik mulai taman kanak-kanak sampai tingkat sekolah menengah atas bahkan sampai perguruan tinggi semakin bannyak. Selain itu, masyarakat Desa Depok dapat terbuka pikirannya mengenai pentingnya pendidikan bagi masa depan anak mereka sehingga dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.

**MENGULIK EKSISTENSI BUDAYA SRAWUNG
SEBAGAI BENTUK KEARIFAN LOKAL
MASYARAKAT DEPOK, BENDUNGAN
DITINJAU DARI PERSPEKTIF AGAMA ISLAM**

Oleh: Risma Nur Khasanah

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan membantu kegiatan-kegiatan di suatu daerah tertentu dalam berbagai bidang kehidupan. Selain bentuk pengabdian, kuliah kerja nyata (KKN) juga sebagai salah satu mata kuliah wajib yang ditempuh oleh mahasiswa semester akhir sebelum menempuh skripsi. Kuliah kerja nyata (KKN) yang diadakan oleh universitas digunakan sebagai ajang mempersatukan mahasiswa dari berbagai program studi yang berbeda dengan keahlian yang berbeda pula. Kegiatan ini berlangsung sebulan lebih yang mengharuskan mahasiswa KKN untuk menetap di desa yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dari masing-masing anggota.

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan empat kategori kuliah kerja nyata (KKN) gelombang II, yakni KKN kebangsaan di Kalimantan

**MENGULIK EKISTENSI BUDAYA SRAWUNG SEBAGAI BENTUK KEARIFAN
LOKAL MASYARAKAT DEPOK, BENDUNGAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF
AGAMA ISLAM**

Oleh: Risma Nur Khasanah

Tengah, KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama (KKN KNMB) di Papua, KKN Ormada (Organisasi Mahasiswa Daerah), serta KKN reguler multisektoral di Tulungagung dan Trenggalek. Dari keempat kategori tersebut, KKN yang saya pilih adalah KKN reguler multisektoral yang dilaksanakan mulai tanggal 21 Juli 2022 sampai dengan 28 Agustus 2022. KKN reguler multisektoral gelombang II kali ini mengambil tema "Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal".

Dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN), pihak LP2M Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menempatkan mahasiswanya di beberapa kecamatan di Tulungagung dan Trenggalek seperti Kecamatan Pagerwojo, Kecamatan Kampak, Kecamatan Bendungan, Kecamatan Pule, dan Kecamatan Panggul. Seluruh mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) gelombang II berjumlah lebih dari 2000 orang, seluruh mahasiswa dibagi menjadi 111 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok sebanyak 19-20 mahasiswa. Saya termasuk dalam anggota kelompok 25 yang bertempat di Desa Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek dengan jumlah anggota kelompok 19 orang yang terdiri atas 4 mahasiswa dan 15 mahasiswi.

Desa Depok adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Desa Depok

**MENGULIK EKISTENSI BUDAYA SRAWUNG SEBAGAI BENTUK KEARIFAN
LOKAL MASYARAKAT DEPOK, BENDUNGAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF
AGAMA ISLAM**

Oleh: Risma Nur Khasanah

terdiri dari 4 dusun, yaitu Dusun Soko, Dusun Kebonagung, Dusun Banaran, dan Dusun Joho. Dusun Soko terdiri atas 4 RW dan 10 RT, serta terbagi menjadi beberapa dukuh yaitu Dukuh Jabun dan Dukuh Nggelang. Dusun Kebonagung ada 3 RW dan 9 RT terbagi menjadi beberapa dukuh diantaranya yaitu: Dukuh Mblendis dan Dukuh Pilang Bawang. Dusun Banaran ada 3 RW dan 8 RT terbagi menjadi beberapa dukuh diantaranya yaitu: Dukuh Ngrandu dan Dukuh Duren. Dusun Joho ada 1 RW dan 3 RT terbagi menjadi beberapa dukuh diantaranya yaitu: Dukuh Garangan. Jadi, Desa Depok memiliki 30 RT dan 10 RW yang terbagi pada 4 dusun dan beberapa dukuh.

Desa Depok kaya akan potensi alam, seperti adanya tempat wisata Putri Maron dan air terjun Malang Gati. Oleh karena Desa Depok berada di area pegunungan, maka mayoritas penduduknya bermatapencarian sebagai petani. Kabupaten Trenggalek terkenal dengan daerah penghasil gaplek, hal ini sejalan dengan yang ada di Desa Depok. Masyarakat disini hampir setiap hari memproduksi gaplek dan kerupuk gadung. Masyarakat Desa Depok juga sangat ramah dan *welcome* kepada mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Di desa ini adat istiadat Jawa juga masih dijunjung tinggi. Salah satunya yaitu budaya

**MENGULIK EKISTENSI BUDAYA SRAWUNG SEBAGAI BENTUK KEARIFAN
LOKAL MASYARAKAT DEPOK, BENDUNGAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF
AGAMA ISLAM**

Oleh: Risma Nur Khasanah

srawung yang menjadi ciri khas gaya bersosialisasi masyarakat Jawa.

Budaya *srawung* yang ada di Desa Depok merupakan bentuk kearifan lokal yang unik, baik dari segi bahasa, tata krama, cara bersosialisasi dengan masyarakat maupun hasil pemikiran manusia yang diwariskan dari generasi ke generasi. Selain sebagai kebiasaan, *srawung* juga menjadi jati diri atau identitas dari Desa Depok sendiri. Dengan *srawung*, masyarakat sekitar bisa saling berbagi rasa menyampaikan realitas kehidupan kepada sesama. Budaya *srawung* yang selama ini diterapkan di kalangan masyarakat Depok menjadi penguat rasa nasionalisme dan toleransi, sehingga setiap permasalahan yang muncul dapat diselesaikan secara kekeluargaan dan tanpa adanya kekerasan.

Budaya *srawung* di kehidupan masyarakat Depok masih terjaga dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat yang saling bertegur sapa ketika bertemu satu sama lain. Selain itu, di desa ini masih menjunjung tinggi nilai-nilai kegotongroyongan dan kerja sama. Di tengah-tengah kegiatan KKN, Desa Depok mengadakan pembangunan lapangan bola voli untuk menyongsong acara kemerdekaan. Saat pembangunan, masyarakat baik laki-laki maupun perempuan saling bahu-membahu membantu proses tersebut. Untuk yang laki-laki bergotong royong mengecor lapangan, sedangkan yang

MENGULIK EKISTENSI BUDAYA SRAWUNG SEBAGAI BENTUK KEARIFAN
LOKAL MASYARAKAT DEPOK, BENDUNGAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF
AGAMA ISLAM

Oleh: Risma Nur Khasanah

perempuan bekerja sama untuk menyiapkan makanan. Tradisi menyiapkan makanan secara bersama-sama ini biasa disebut dengan *rewang*.

Mempraktikkan budaya *srawung* dalam masyarakat seperti ini dapat meningkatkan semangat kegotongroyongan. Apabila terdapat anggota masyarakat yang tidak melakukan *srawung* dengan sesama, konsekuensi yang diperoleh adalah tidak akan dibantu oleh masyarakat lain ketika dirinya mengadakan suatu acara atau hajatan. Pelestarian budaya *srawung* dilakukan dengan cara mengenalkan kepada masyarakat yang lebih muda dengan harapan mereka akan meneruskan budaya tersebut di kehidupan selanjutnya. Budaya *srawung* dinilai penting sebab dianggap memiliki banyak nilai positif dan dapat mempererat hubungan antar anggota masyarakat.

Di tengah derasny arus globalisasi, budaya *srawung* di Desa Depok dinilai masih cukup bertahan. Budaya yang dijumpai di daerah pedesaan seperti ini berbeda dengan yang ada di daerah perkotaan. Di pedesaan masing sering dijumpai masyarakat yang *nonggo* atau berkunjung ke rumah tetangga untuk berbincang-bincang terkait masalah kehidupan. Hal ini tentunya sangat jarang dijumpai di daerah perkotaan yang mayoritas penduduknya adalah pekerja. Dengan demikian, hidup di daerah pedesaan keterlibatan perasaan lebih tinggi

**MENGULIK EKISTENSI BUDAYA SRAWUNG SEBAGAI BENTUK KEARIFAN
LOKAL MASYARAKAT DEPOK, BENDUNGAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF
AGAMA ISLAM**

Oleh: Risma Nur Khasanah

dibanding dengan pikiran. Hal ini sesuai dengan budaya *srawung* yang didasarkan pada *rasa pangrasa ing ati* (niat dari hati), bukan *karep ing pikiran* (kehendak pikiran).

Dalam Islam sendiri, budaya *srawung* juga dijunjung tinggi. Hal ini tercermin dalam kehidupan masyarakat Desa Depok yang mayoritas penduduknya beragama Islam selalu bertegur sapa dan mengucapkan salam jika bertemu satu sama lain. Dengan menyapa keakraban dan keharmonisan di antara masyarakat muslim akan terjalin erat. Salam dan sapa merupakan budaya *srawung* yang di dalamnya mampu menumbuhkan bibit-bibit cinta dan menguatkan kasih sayang sesama umat muslim. Sifat saling menyayangi seperti ini sangatlah penting, sebab ketika sudah tidak ada lagi kasih sayang maka pertengkaran dan permusuhan tidak akan terbendung lagi. Praktik *srawung* yang dilakukan masyarakat Desa Depok sejalan dengan konsep agama Islam yakni silaturahmi yang dilakukan demi tercapainya kedamaian, kerukunan, dan persatuan umat Islam di desa ini.

Rasulullah SAW senantiasa mengajarkan umatnya untuk menjalin silaturahmi. Dengan mempererat persaudaraan maka kekuatan umat Islam juga semakin kuat. Hal ini dikarenakan umat Islam satu dengan lainnya ibarat sebuah bangunan yang saling menguatkan dan mengokohkan. Sebenarnya *srawung* dalam Islam atau silaturahmi bukan hanya sekedar berkunjung

**MENGULIK EKSISTENSI BUDAYA SRAWUNG SEBAGAI BENTUK KEARIFAN
LOKAL MASYARAKAT DEPOK, BENDUNGAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF
AGAMA ISLAM**

Oleh: Risma Nur Khasanah

ke rumah tetangga atau saudara. Namun, silaturahmi digunakan masyarakat Desa Depok sebagai ajang komunikasi yang dilandasi dengan iman kepada Allah dan ikhlas karena Allah. Tujuan utama silaturahmi adalah menyambungkan yang terputus. Artinya dengan bersilaturahmi akan terjalin lagi tali yang terputus sehingga dapat mengetahui keadaan saudara muslim di sekitar, baik dari segi ekonomi maupun kesehatan.

KEARIFAN LOKAL DESA WISATA DEPOK BERBASIS EKONOMI KREATIF

Oleh: Karisma Putri Aprilia

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2022 secara sederhana dapat dikatakan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa dengan cara melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat didalam masyarakat tersebut, KKN gelombang 2 ini dilakukan secara offline. Selain itu, terdapat beberapa tujuan dari pelaksanaan KKN ini, salah satunya yaitu sebagai mahasiswa kita bisa mendapatkan pengalaman dengan cara terjun langsung ke masyarakat, yang mana kegiatan ini tentunya berbeda dengan kegiatan yang sebelumnya kita lakukan di ranah kampus. Tak hanya itu saja kita juga dapat menyalurkan ilmu yang kita pelajari selama di bangku pendidikan. Kegiatan KKN ini dilakukan di Desa Depok, Kec.Bendungan, Kab. Trenggalek. Desa Depok ini merupakan salah satu desa yang memiliki nuansa panorama alam yang indah, dengan ketinggian 400-700 MDPL dengan luas desa mencapai 1.341 Ha^2 , yang terbagi atas wilayah pertanian, hutan negara (perhutani), pemukiman dan perkarangan serta lain lain. Desa depok terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Soko, Dusun Banaran, Dusun Kebonangung, dan Dusun Joho.

Dengan keindahan alam yang diberikan Tuhan di Desa Depok. Desa Depok masuk kedalam program yang diadakan oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek yaitu 100 Desa Wisata atau yang biasa disebut dengan SADEWA, dengan harapan agar masyarakat desa tersebut sadar adanya potensi wisata yang ada didesanya, selain itu juga agar Kota Trenggalek semakin maju. Adapun kriteria dari desa wisata sendiri meliputi adanya destinasi wisata yang dikelola, adanya kelembagaan, menyempurnakan sarana dan prasarana secara bertahap dan adanya kunjungan wisata. Salah satu wisata di Desa Depok yang sampai saat ini masih dikelola yaitu wisata Putri Maron yang berlokasi di Dusun Suko. Wisata Putri Maron ini menjadi salah satu ikon tersendiri bagi Desa Depok, pembangunan wisata Putri Maron berasal dari swadaya masyarakat Desa Depok. Wisata Putri Maron sebenarnya sudah mulai dikelola pada tahun 2017 sayangnya pada tahun 2017 masih belum mendapatkan izin atau PKS (Perjanjian Kerja Sama) dari perhutani. Padahal pada waktu itu sudah banyak pengunjung yang datang untuk menikmati air terjun Putri Maron dan menikmati permainan anak-anak, serta spot foto yang disediakan disana. Alhasil karena masih belum mendapatkan PKS dari perhutani pihak wisata tidak menarik tarif tiket masuk ke wisata.

Pada tahun 2019 dengan usaha kelompok POKDARWIS (kelompok sadar wisata) yang di bentuk oleh pemerintah desa dan juga dibantu oleh masyarakat, wisata Putri Maron

mendapatkan sertifikat PKS dari perhutani. Mulai saat itulah pihak wisata membandrol harga tiket masuk ke wisata sebesar Rp. 2.500 per orang. Dengan penyebaran informasi wisata melalui media massa yang luas pengunjung berdatangan dari luar kota diantaranya yaitu Kota Magetan, Kota Kediri, Kota Tulungagung, Kota Ponorogo dan tentunya juga masyarakat lokal. Dalam wawancara yang dilakukan oleh kelompok KKN pada tanggal 09 Agustus 2022 ketua POKDARWIS Bapak Prpto mengungkapkan harapan kedepannya untuk Putri Maron yaitu “perpanjangan PKS, EJISC (East Java Investment Super Corridor) menyarankan untuk pembuatan paket wisata dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di desa yaitu BUMDES yang akan dijadikan rest area untuk pengunjung yang menggunakan bus serta pengunjung dapat membeli oleh-oleh khas Trenggalek. Selain itu, pemerintah desa berupaya membangun taman untuk menambah keindahan lokasi sekitar”.

Selain dapat menikmati keindahan alam yang disajikan oleh pemandangan Desa Depok, para pengunjung juga dapat menikmati berbagai produk olahan dari masyarakat sekitar. Karena sebagian dari penduduk desa bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah dengan penghasilan susu setiap hari mencapai 39-40 liter, masyarakat setempat mengolahnya menjadi susu siap minum, salah satunya yaitu sugar (susu segar) yang sudah cukup terkenal ini diproduksi oleh Bapak Sugeng dan istri yang dapat menghasilkan 100 botol bahkan

bisa sampai lebih setiap harinya dengan variasi rasa vanilla, coklat, strobery, es teller, durian, melon dan masih banyak lagi. Tak hanya itu saja karena sebagian ladang penduduk ditanami tumbuhan kopi masyarakat juga membuat produk kopi bubuk dengan dibantu oleh UMKM binaan BUMDES Bangkit Prima yang menghasilkan produk klenis coffee willis. Kopi bubuk lokal buatan Srikandi ini juga cukup laris dipasaran.

Dari beberapa produk yang diolah dari masyarakat sekitar ada salah satu produk yang menjadi ciri khas dari Desa Depok tepatnya di Dusun Bonagung yaitu alen-alen buatan ibu Enik. Alen-alen ini memiliki ciri khas yang berbeda dari alen-alen lain, pasalnya alen-alen ini bertekstur sedikit keras serta rasa yang kuat inilah alen-alen Bu Enik menjadi alen-alen favorit dikalangan pengunjung wisata dan juga pasaran. Dalam sehari Bu Enik mampu membuat sekitar 20-30 kg adonan alen-alen yang dibantu oleh 3 karyawanya. Pembuatan alen-alen masih dilakukan dengan cara manual mulai dari pembuatan adonan, pembentukan alen-alen dan juga penggorengannya masih di atas tungku. Dalam sehari Bu Enik mampu menghasilkan kurang lebih 200 pcs alen-alen. Harga alen-alen Gufida buatan Bu Enik ini juga cukup ekonomis, 1 pcs alen-alen dibandrol dengan harga Rp.10.000. Dengan adanya pariwisata dan juga ke-kreatifan masyarakat dalam memanfaatkan peluang usaha yang ada, secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Depok.

PERAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA SEBAGAI BEKAL HIDUP BERMASYARAKAT

Oleh: Merita Riska Riyana

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah proses pembelajaran bagi mahasiswa yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai segi kehidupan bermasyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengharuskan mahasiswa untuk mengabdikan diri di desa dalam jangka waktu tertentu, tinggal dan membantu masyarakat dalam mengembangkan desanya. Pada dasarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat. Materi yang telah didapat di bangku perkuliahan dapat berguna di dalam lingkungan masyarakat. Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa dapat memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang berharga kepada

**PERAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA SEBAGAI
BEKAL HIDUP BERMASYARAKAT**

Oleh: Merita Riska Riyana

mahasiswa melalui keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam masyarakat untuk mengenal lebih dalam mengenai potensi-potensi yang ada dalam masyarakat tersebut, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan pola pikir. Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata terdapat tiga unsur yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai kegiatan pendidikan, melalui kuliah kerja nyata mahasiswa diperkenalkan secara langsung dengan masyarakat dan permasalahannya. Dalam kaitannya dengan penelitian, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah usaha mengikutsertakan mahasiswa untuk menelaah dan merumuskan permasalahan yang kompleks, menelaah potensi dan kelemahan dalam masyarakat serta menemukan alternatif pemecahannya. Sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa mengamalkan apa yang selama ini telah didapat di bangku perkuliahan.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung salah satunya berada di Desa Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Depok dibagi dalam 2 kelompok yaitu Depok 1 dan Depok 2, setiap kelompok terdiri dari 19 mahasiswa. Saya sendiri berada di Kelompok Depok 1 yang bertempat di Dusun Soko Desa Depok. Dalam

PERAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA SEBAGAI BEKAL HIDUP BERMASYARAKAT

Oleh: Merita Riska Riyana

kelompok dibagi menjadi 4 divisi yaitu Devisi Beragama, Devisi Berdesa, Devisi Antologi, dan Devisi Media dan Publikasi.

Seperti yang telah dibahas di atas bahwa salah satu unsur dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan adanya proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Pendidikan juga merupakan sebuah aktivitas yang memiliki tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Dalam pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afektif (merasa). Sebagai ilustrasi, saat kita mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak saja proses berpikir yang mengambil bagian akan tetapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka dan lain-lain. Substansi pendidikan menurut Ki Hajar

**PERAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA SEBAGAI
BEKAL HIDUP BERMASYARAKAT**

Oleh: Merita Riska Riyana

Dewantara adalah membebaskan manusia dan menurut Drikarya adalah memanusiakan manusia. Ini menunjukkan bahwa para pakar pun menilai bahwa pendidikan tidak hanya sekedar memperhatikan aspek kognitif saja tapi cakupannya harus lebih luas.

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini saya mengajar di SDN 3 Depok. SDN 3 Depok saat ini dikepalai oleh Bapak Tamat S.Pd. Pada saat saya dan teman-teman meminta izin untuk membantu mengajar di SDN 3 Depok Pak Tamat langsung saja menyetujui dan kami diberi izin untuk mengajar siswa kelas 2. Pak Tamat juga menceritakan sejarah berdirinya SDN 3 Depok. Beliau mengatakan bahwa pada tahun 1918 di Desa Depok pendidikan masih tertinggal. Pada saat itu hanya ada 2 SD yaitu SDN 1 dan 2 Depok yang bertempat di atas pegunungan. Pada saat itu tidak terdapat SD di daerah yang datar. Hingga pada akhirnya ada seseorang sesepuh yang merintis untuk mendirikan SDN 3 Depok. Ketika pertama kali SDN 3 Depok berdiri, belum mempunyai tempat sendiri akan tetapi masih menempati rumah penduduk. Setelah beberapa tahun menempati rumah penduduk akhirnya pemerintah desa mendapatkan tanah yang sekarang ditempati. Setelah mendapatkan izin, akhirnya didirikan bangunan SDN 3 Depok pada tahun 1976, pada saat pembangunan sekolah mendapat bantuan dari pemerintah. Kepala sekolah pertama yang menjabat adalah Pak Rohmat di tahun 1979, yang kedua adalah

PERAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA SEBAGAI BEKAL HIDUP BERMASYARAKAT

Oleh: Merita Riska Riyana

Pak Siman, yang ketiga adalah Pak Sutarlan, yang keempat adalah Bu Raminah, yang kelima adalah Pak Edi, yang keenam adalah Pak Tukiran, yang ketujuh adalah Bu Tutik, dan saat ini yang menjabat adalah Pak Tamat S.Pd.

Di SDN 3 Depok saya dan teman-teman mengajar kelas 2, jumlah siswa di kelas 2 ada 10 anak. Saya dan teman-teman mengajar secara bergantian di hari senin sampai dengan sabtu. Banyak pengalaman yang saya dapat ketika mengajar di SDN 3 Depok. Ketika mengajar seorang guru harus memahami bagaimana karakteristik setiap anak didiknya, di kelas 2 ini saya menemukan berbagai macam karakter anak. Ada yang pendiam, periang, tidak mau diam, dan masih banyak lagi. Di kelas yang saya ajar ini masih ada anak yang belum bisa membaca dan kurang bisa memperhatikan penjelasan dari guru. Keterampilan, pengenalan kata, dan pemahaman membaca harus diajarkan secara langsung dan sistematis. Sebuah studi menunjukkan, orang tua dapat mendorong perkembangan membaca anak dengan memberikan intruksi yang merangsang otak, kosakata yang sesuai usia, pemahaman bahasa dan struktur kalimat. Seharusnya anak kelas 2 SD sudah bisa membaca, jika belum bisa kemungkinan pengajar atau orang tua keliru dalam mengajarkan baca ke anak. Untuk menghadapi siswa yang belum bisa membaca biasanya saya membimbing anak tersebut untuk membaca kata demi kata.

**PERAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA SEBAGAI
BEKAL HIDUP BERMASYARAKAT**

Oleh: Merita Riska Riyana

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting, pendidikan tidak lepas dari kehidupan. Pendidikan, kemampuan, pengetahuan merupakan salah satu modal yang kita miliki untuk hidup di zaman yang sudah maju seperti ini. Di dalam bangku pendidikan banyak sekali hal yang kita dapatkan. Tetapi entah mengapa banyak sekali masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan. Semoga pendidikan di SDN 3 Depok terus berkembang dan terus maju sesuai dengan perkembangan zaman.

MENGEKSPLOR AKTIVITAS MASYARAKAT DAN POTENSI ALAM DUSUN SUKO NAN INDAH

Oleh : Mia Setyaningsih

Saya Mia Setyaningsih mahasiswa semester 6 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Program Studi Tadris Fisika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Seperti angkatan sebelumnya bahwasannya di semester 6 ini menjadi semester dilaksanakannya KKN. Kepanjangan dari KKN yaitu Kuliah Kerja Nyata yang merupakan salah satu mata kuliah wajib dan harus ditempuh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kegiatan KKN dilaksanakan di luar kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang lebih tepatnya kegiatan ini dilaksanakan di daerah pedesaan dengan sasaran yang dituju yaitu masyarakat desa. Kegiatan KKN bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa tentang bagaimana kegiatan yang dilakukan masyarakat serta untuk meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat desa. Kuliah Kerja Nyata gelombang 2 Reguler Multisektoral ini kurang lebih selama satu bulan yang dilaksanakan di beberapa desa di Kabupaten Trenggalek dan Tulungagung.

**MENGEKSPLOR AKTIVITAS MASYARAKAT DAN POTENSI ALAM DUSUN
SUKO NAN INDAH**

Oleh : Mia Setyaningsih

Saya melaksanakan KKN di Dusun Suko Desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek yang dimulai pada tanggal 21 Juli sampai 28 Agustus yang terdiri dari 19 sampai 20 mahasiswa dengan jurusan yang berbeda. Desa Depok terdiri dari 4 dusun diantaranya, Dusun Suko, Dusun Kebonagung, Dusun Banaran, dan Dusun Joho. Sedangkan Dusun Suko terdiri dari 4 RW dan 10 RT dan terbagi menjadi dua dukuh diantaranya, Dukuh Jabun dan Dukuh Nggelang. Akses jalan menuju Dusun Suko terbilang masih mudah dilewati dibandingkan akses jalan di dusun yang lain. Batas wilayah dari Desa Depok sendiri berbatasan dengan beberapa wilayah desa yang lain. Di sebelah timur berbatasan dengan Desa Sumurup, sebelah barat berbatasan dengan Desa Dawuhan Kecamatan Trenggalek, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Dompjong Kecamatan Bendungan.

Warga Dusun Suko tempat saya KKN ini sangat ramah-ramah terbukti sejak awal kedatangan kelompok KKN disambut dengan hangat. Bukan hanya dari pihak warga tetapi sambutan dari Bapak Kepala Desa beserta jajarannya sangat baik dan menerima dengan senang hati. Semua pihak sangat berantusias dan bersedia membimbing serta memberi arahan terkait dengan kegiatan desa. Selain itu, warga juga mengajak dan melibatkan peserta KKN dalam berbagai kegiatan

**MENGEKSPLOR AKTIVITAS MASYARAKAT DAN POTENSI ALAM DUSUN
SUKO NAN INDAH**

Oleh : Mia Setyaningsih

diantaranya, kegiatan kerja bakti, posyandu lansia dan balita, khotmil Quran, yasinan rutin, peringatan hari besar islam, dan masih banyak lagi. Semua warga Dusun Suko jika bertemu di jalan atau dimanapun selalu saling tegur sapa. Dari budaya tegur sapa yang sudah tertanam di masyarakat itulah yang dapat membuat semua warga Dusun Suko guyup rukun. Terbukti jika ada tetangga yang kesusahan saling membantu baik dari segi materi maupun tenaga. Warga Dusun Suko tidak membedakan perbedaan yang ada, mereka tetap saling menghargai dan menerima perbedaan satu sama lain.

Mayoritas masyarakat di Desa Depok bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah, produksi olahan susu segar, gapplek, khusus untuk Dusun Soko masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani gadung, produksi kripik singkong dan pisang, juga alen-alen. Dari hasil wawancara dengan Mbok Tun salah satu petani gadung dari Dusun Suko, beliau mengatakan bahwa di Dusun Suko terkenal dengan usaha pengolahan gadung. Gadung yang sudah diolah dengan melewati tahap perebusan dan penjemuran yang kemudian diambil oleh pengepul gadung. Pengolahan gadung sendiri tidak bisa sembarangan dan tidak sembarang orang bisa mengolahnya. Jika salah dalam pengolahannya gadung bisa beracun dan membahayakan bagi yang mengonsumsinya. Sudah sejak lama keluarga Mbok Tun menekuni usaha pengolahan gadung meskipun dalam pembudidayaan dan

**MENGEKSPLOR AKTIVITAS MASYARAKAT DAN POTENSI ALAM DUSUN
SUKO NAN INDAH**

Oleh : Mia Setyaningsih

pengolahannya tidak mudah. Kendala yang sering dialami para petani gadung berkaitan dengan cuaca, jika cuaca tidak selalu panas maka proses penjemuran akan berjalan lama. Namun jika cuaca panas maka pengeringan gadung dapat berjalan dengan baik dan cepat.

Selain dari segi kegiatan ekonomi masyarakatnya, Dusun Suko juga memiliki potensi wisata yang indah salah satunya yaitu Wisata Putri Maron. Wisata Putri Maron sendiri merupakan ikon Desa Depok yang mana Desa Depok sudah masuk dalam daftar Desa Wisata di Kabupaten Trenggalek. Pada mulanya Wisata Putri Maron belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Namun di tahun 2017 mulai dibentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan mendapat persetujuan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek. Akhirnya tepat di tanggal 24 Desember 2017 Wisata Putri Maron diresmikan. Setelah diresmikan banyak warga dari berbagai daerah mengunjungi wisata Putri Maron, bahkan dari luar kota Trenggalek. Namun pada tahun 2020 Wisata Putri Maron mulai vakum dikarenakan pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Dampak dari pandemi Covid-19 sendiri masih berlangsung hingga saat ini, dimana Wisata Putri Maron masih mengalami penurunan pengunjung. Kendala yang lain yaitu dikarenakan Wisata Putri Maron milik Perhutani maka perlu diajukan PKS (Perjanjian Kerja Sama) namun, belum ada

**MENGEKSPLOR AKTIVITAS MASYARAKAT DAN POTENSI ALAM DUSUN
SUKO NAN INDAH**

Oleh : Mia Setyaningsih

persetujuan dari pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek.

Dari semua yang telah dijabarkan diperoleh banyak sekali pembelajaran yang diterima, baik dari pembelajaran bagaimana cara hidup bermasyarakat yang baik namun juga pelajaran untuk saling mengerti dan memahami perbedaan setiap individu di masyarakat. Dimana dari semua perbedaan jika dipahami dan dihargai akan mendapatkan ketenangan. Kemudian terbiasa untuk selalu memanusiaikan manusia, saling toleransi, guyup rukun dengan sesama. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang telah dilaksanakan tersebut tentu dapat memberi pengalaman yang tak terlupakan dalam hidup dan tidak akan terulang lagi. Selain mendapatkan pengalaman hidup tetapi juga sebagai wadah untuk berbenah diri agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya.

POTENSI WISATA PUTRI MARON TERHADAP BUDAYA ISLAM MASYARAKAT DESA DEPOK KECAMATAN BENDUNGAN TRENGGALEK

Oleh: Mifta Asrurika

Depok merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah perbukitan wilis, kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Letaknya tepat di wilayah bagian utara dari kabupaten Trenggalek yang mendekati perbatasan antara Kabupaten Tulungagung dan Ponorogo. Menurut cerita sejarah, Desa ini terbentuk dari gabungan dua desa, yaitu Desa Tawang dan Desa Blendis. Kedua desa tersebut mengalami musibah *pagebluk mayangkara* pada tahun 1918 sehingga menyebabkan penduduknya hanya tersisa sedikit. Fenomena tersebut kemudian menjadi asal-usul berdirinya Desa Depok. Nama Depok berasal dari kata *Padepokan* yang diambil dari nama *Pesanggrahan* yang terletak di Desa Tawang dan Desa Blendis serta keberadaannya dikeramatkan oleh penduduk Desa.

Desa Depok memiliki empat dusun, yaitu Dusun Suko, Dusun Kebonagung, Dusun Banaran, dan Dusun Joho. Keempat dusun tersebut terbagi lagi menjadi beberapa dukuh yang dinaungi oleh beberapa masyarakat. Sebagian besar

**POTENSI WISATA PUTRI MARON TERHADAP BUDAYA ISLAM
MASYARAKAT DESA DEPOK KECAMATAN BENDUNGAN TRENGGALEK**

Oleh: Mifta Asrurika

masyarakat Desa Depok bermata pencaharian sebagai petani atau buruh tani. Lahan pertanian di wilayah ini sangatlah luas sehingga para petani memanfaatkannya untuk ditanami singkong, jagung, dan padi. Masyarakat Desa Depok sangatlah baik dan ramah. Kedatangan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung disambut dengan sangat baik.

Desa Depok terletak di ketinggian 100-900 MDPL sehingga memiliki iklim tropis. Selain itu, letaknya di ketinggian menjadikan desa ini memiliki nuansa panorama alam yang begitu indah sehingga dapat dijadikan sebagai objek wisata. Wisata adalah sebutan untuk tempat rekreasi atau tempat berkunjung. Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, sungai, pantai, laut, dan sebagainya. Salah satu objek wisata yang terdapat di Desa Depok ini adalah wisata alam Putri Maron.

Wisata alam Putri Maron ini merupakan kawasan wisata yang sejuk dan asri dengan pemandangan air terjun yang jernih. Wisata ini merupakan salah satu potensi desa yang telah dikembangkan oleh Pemerintah Desa Depok sejak bulan November 2017 lalu. Nama Putri Maron sendiri berasal dari kata Putri yang berarti perempuan sedangkan Maron berarti kedung atau kolam alami. Menurut cerita di masyarakat, tempat ini pernah disinggahi putri dari kerajaan Kediri,

POTENSI WISATA PUTRI MARON TERHADAP BUDAYA ISLAM
MASYARAKAT DESA DEPOK KECAMATAN BENDUNGAN TRENGGALEK

Oleh: Mifta Asurika

sehingga menggunakan nama putri yang dipadukan dengan maron karena terdapat kolam dengan air yang sangat jernih.

Wisata Putri Maron yang berada di Kabupaten Trenggalek menjadi salah satu destinasi wisata lokal yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Ada berbagai *view* yang dapat dijadikan spot foto seperti air terjun mini yang di bawahnya terdapat kedung alami. Kedung merupakan sebuah kolam yang tercipta secara alami atau buatan alam. Biasanya kedung tersebut dibuat untuk berenang bagi anak-anak atau hanya sekedar bermain air. Selain itu, di pinggir kedung tersebut terdapat batuan purbakala, semacam batuan peninggalan sejarah. Oleh karena itu banyak wisatawan yang menyebut lokasi ini sebagai Putri Maron Kali Batu Purba. Banyaknya pohon pinus disekeliling kedung juga memberikan nuansa sejuk, teduh dan nyaman.

Akses menuju lokasi wisata Putri Maron lumayan menanjak namun masih relatif mudah untuk dilalui. Sepanjang perjalanan wisatawan akan dihibur dengan keindahan alam dan hutan pinus di kanan kiri jalan. Di lokasi tersebut juga terdapat beberapa gazebo, sehingga dapat digunakan untuk beristirahat sejenak sembari menikmati kesejukan yang disuguhkan alam. Selain itu, terdapat fasilitas umum lainnya seperti mushola dan kamar mandi sehingga memberikan kenyamanan bagi para pengunjung. Sayangnya banyak orang yang salah dalam Menikmati wisata tersebut, banyak anak

POTENSI WISATA PUTRI MARON TERHADAP BUDAYA ISLAM
MASYARAKAT DESA DEPOK KECAMATAN BENDUNGAN TRENGGALEK

Oleh: Mifta Asrurika

muda menggunakan wisata ini sebagai tempat pacaran sehingga membuat pengunjung yang lain merasa tidak nyaman. Hal tersebut juga disebut dengan maksiat karena berduaan beda muhrim.

Adanya destinasi wisata lokal tersebut juga membuka peluang usaha yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Beberapa masyarakat membuka warung-warung kecil di kawasan wisata Putri Maron. Ada yang berjualan makanan, minuman, dan jajanan bagi wisatawan. Meskipun penghasilan dari berjualan tersebut tidak banyak, namun lumayan cukup untuk sekadar membeli kebutuhan. Penghasilan akan meningkat pada hari libur, karena banyak pengunjung yang datang. Putri Maron yang menawarkan alam indah dengan fasilitas memadai namun dikenal dengan tempat wisata yang sangat murah karena tidak dikenakan biaya retribusi atau tiket masuk. Hanya saja, pengunjung dikenai biaya untuk parkir kendaraan.

Pada akhir tahun 2020, pandemi COVID-19 menyerang masyarakat Indonesia, tak terkecuali di Trenggalek. Hal tersebut menyebabkan seluruh destinasi wisata ditutup, termasuk wisata Putri Maron. Ditutupnya wisata yang terlalu lama kini menyebabkan Putri Maron semakin tidak terurus. Oleh sebab itu, membersihkan lokasi wisata Putri Maron menjadi salah satu program kerja mahasiswa KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

**POTENSI WISATA PUTRI MARON TERHADAP BUDAYA ISLAM
MASYARAKAT DESA DEPOK KECAMATAN BENDUNGAN TRENGGALEK**

Oleh: Mifta Asurika

Bersama Kepala Desa dan Ibu PKK Desa Depok, mahasiswa KKN kelompok Depok 1 dan Depok 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan kerja bakti dan bersih-bersih lokasi wisata Putri Maron. Kerja bakti dimulai dengan membersihkan akses jalan yang dipenuhi dengan dauh kering yang berjatuhan serta rumput liar. Kemudian selanjutnya membersihkan area sekitar kedung. Selepas kerja bakti, mahasiswa istirahat sembari menikmati makanan khas Trenggalek, yaitu nasi gegok pemberian dari Kepala Desa.

Untuk kedepannya, Pemerintah desa diharapkan kembali melestarikan dan lebih mengembangkan potensi lokal ini dengan sebaik-baiknya, sehingga para pengunjung atau wisatawan dari berbagai daerah tertarik untuk berkunjung ke wisata Putri Maron. Selain itu, kebersihan dan keindahan alamnya juga tetap harus dijaga dengan baik.

PEMBIASAAN MADIN SEBAGAI PENANAMAN ILMU AGAMA TAMBAHAN DI SEKOLAH DASAR

Oleh: Siti Fitrotul Khoiriah

Pada KKN gelombang II tahun 2022 yang digelar oleh UIN SATU Tulungagung kali ini telah dipilih lima kecamatan sebagai tempat pelaksanaannya, yaitu Kecamatan Pagerwojo (Tulungagung), serta Kecamatan Bendungan, Kampak, Pule, dan Panggul (Trenggalek). Kecamatan Bendungan merupakan tempat yang dipilih untuk saya dalam melaksanakan KKN ini, lebih tepatnya yaitu di Desa Depok.

Desa Depok merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Bendungan, Trenggalek. Desa Depok berada di wilayah perbukitan di pegunungan Wilis. Dilihat secara topografis, desa ini terletak pada ketinggian sekitar 100-900 MDPL (meter di atas permukaan laut). Ini menjadi penyebab bahwa Desa Depok memiliki temperatur suhu yang cukup dingin dan curah hujan yang cukup tinggi. Apabila dilihat pada letak geografisnya, Desa Depok berada pada -7.976908° S/LS dan 111.735653° E/BT. Desa ini merupakan bagian utara dari Kabupaten Trenggalek yang hampir mendekati perbatasan antara Kabupaten Tulungagung dan Ponorogo. Desa Depok ini

PEMBIASAAN MADIN SEBAGAI PENANAMAN ILMU AGAMA TAMBAHAN DI SEKOLAH DASAR

Oleh: Siti Fitrotul Khoiriah

terbagi atas 4 dusun, yaitu Dusun Soko, Dusun Kebonagung, Dusun Banaran, serta Dusun Joho. Secara keseluruhan Desa Depok memiliki sebanyak 11 RW serta 30 RT.

Pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Depok dimulai dari acara Pembukaan KKN di Desa Depok pada hari Senin, tanggal 25 Juli 2022 yang dilaksanakan di Balai Desa Depok. Pelaksanaan KKN ini berlangsung sampai pada hari Senin, tanggal 28 Agustus 2022. Selama dalam pelaksanaan KKN di Desa Depok, banyak progam yang dilakukan oleh teman-teman dan saya selaku kelompok KKN Depok I, mulai dari yang bersifat sosial, pendidikan, agama, hingga yang bersifat budaya. Salah satu progam yang dilaksanakan adalah memberikan bimbingan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD).

Terkait mengenai progam mengajar di SD ini, kelompok KKN kami diberikan dua tempat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Tempat pertama yaitu SDN 3 Depok yang berada di RT.04 RW.02, Dusun Soko. Lalu untuk tempat kedua yaitu SDN 4 Depok yang berada di RT.12 RW.05, Dusun Kebonagung. Karena diberikan dua tempat ini, maka tentu dalam melaksanakan kegiatan pengajaran kelompok KKN kami harus dibagi dua untuk mengajar baik di SDN 3 Depok maupun di SDN 4 Depok. Dalam hal ini, saya dan sebagian teman yang lain telah dipilih untuk ditempatkan dalam mengajar di SDN 4 Depok. Terkait dengan SDN 4 Depok selain memberikan pengajaran di kelas, kami juga diminta untuk memberikan

PEMBIASAAN MADIN SEBAGAI PENANAMAN ILMU AGAMA TAMBAHAN DI SEKOLAH DASAR

Oleh: Siti Fitrotul Khoiriah

bimbingan mengajar pada program pembiasaan Madin di kelas.

Madin merupakan singkatan dari kata Madrasah Diniyah. Kata 'madrasah' berasal dari kata 'darasa' dalam bahasa Arab yang berarti belajar. Dapat dimaknai bahwa madrasah ialah wadah atau tempat belajar ilmu-ilmu keagamaan serta ilmu pengetahuan lain yang berkembang pada zamannya. Selanjutnya untuk pengertian dari Madin itu sendiri, menurut Departemen Agama RI, Madin atau Madrasah diniyah merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan secara informal yang diharapkan mampu untuk memberikan pendidikan Agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan. Adanya Madin ini bertujuan untuk membentuk dan mencetak generasi muda Islam menjadi karakter yang religius dan spiritualis serta berakhlak dan juga berilmu. Materi yang diajarkan dalam Madin tentu erat kaitannya dengan Al-Qur'an, Hadist, dan Kaidah. Dalam pembelajaran Madin yang dilakukan di SDN 4 Depok materi yang diberikan lebih tertuju pada BTQ (Baca Tulis Qur'an).

Pelaksanaan program pembiasaan Madin di SDN 4 Depok dimulai pada minggu kedua pelaksanaan KKN di Desa Depok, lebih tepatnya pada hari Selasa, tanggal 2 Agustus 2022. Hal ini dikarenakan bahwa pada hari sebelumnya, diadakan

PEMBIASAAN MADIN SEBAGAI PENANAMAN ILMU AGAMA TAMBAHAN DI SEKOLAH DASAR

Oleh: Siti Fitrotul Khoiriah

kegiatan Pawai Ta'aruf di SDN 4 Depok dalam memperingati 1 Muharram 1444 H sehingga pembiasaan Madin belum bisa dilaksanakan. Pada pelaksanaan pembiasaan Madin diberikan durasi waktu sekitar 35 menit, yang dimulai pada pukul 07.00 sampai pada pukul 07.35 sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari Senin sampai hari Kamis. Pada awalnya pembiasaan Madin dilakukan di seluruh kelas baik dari kelas 1 sampai kelas 6. Setiap kelas didampingi oleh dua kakak KKN yang berperan membimbing dan mengajari siswa terkait mengenai apa yang dipelajari selama kegiatan Madin berlangsung. Dalam hal ini, saya beserta salah satu teman KKN ditunjuk untuk mendampingi kegiatan pembiasaan Madin di kelas 5. Lalu pada hari-hari selanjutnya karena pada kelas 4, 5, dan 6 difokuskan untuk mempersiapkan perlombaan olahraga dalam ajang memeriahkan HUT RI ke-77, maka pembiasaan Madin untuk kelas 4, 5, 6 ditiadakan untuk sementara waktu. Oleh karena itu, pembiasaan Madin dikhususkan untuk siswa kelas 1, 2, dan 3. Hal ini membuat tugas saya menjadi beralih, dari yang semula mengajar Madin di kelas 5 berubah mengajar ke kelas 2. Pelaksanaan pembiasaan Madin ini berlangsung sampai pada tanggal 18 Agustus 2022.

Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan Madin dimulai terlebih dahulu dengan salam dan siswa melafalkan doa pembuka sebelum belajar. Setelah doa pembuka, siswa

PEMBIASAAN MADIN SEBAGAI PENANAMAN ILMU AGAMA TAMBAHAN DI SEKOLAH DASAR

Oleh: Siti Fitrotul Khoiriah

dibiasakan untuk melafalkan Surat Al-Fatihah. Pembelajaran dalam Madin lebih difokuskan hal-hal yang terkait dengan Baca Tulis Qur'an (BTQ). Salah satu contohnya adalah mengajarkan siswa cara membaca huruf-huruf Arab dan tajwidnya serta melafalkannya dengan baik dan benar. Dari sini saya memperhatikan bahwa sebagian siswa sudah pada tingkat membaca al-Qur'an, lalu sebagian lagi masih pada tingkat membaca Iqro' atau Juz Amma. Terkait dengan membaca, setiap siswa diminta untuk membaca Iqro' atau al-Qur'an yang akan disimak oleh pendamping KKN. Pendamping KKN akan memperbaiki cara baca siswa apabila terjadi kesalahan dalam pelafalan baca. Selain pelafalan baca, siswa juga diminta untuk membaca dan menghafal surat-surat pendek. Khusus pada hari Kamis, para siswa di SDN 4 Depok telah ditanamkan kebiasaan melakukan ibadah sholat Dhuha sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, baik itu Madin atau kegiatan pembelajaran efektif. Saat kegiatan Madin telah selesai, sebelum ditutup kami membimbing siswa untuk mengucapkan hamdalah bersama-sama. Setelah itu kegiatan Madin ditutup dengan salam.

Berdasarkan cerita pengalaman di atas menurut saya bahwa program Madin sangat bermanfaat bila diterapkan di lingkungan-lingkungan sekolah, terlebih pada lingkungan Sekolah Dasar. Melalui program Madin, siswa dapat memperoleh ilmu agama tambahan selain dari pendidikan formal sehingga dapat memperkuat pengetahuannya.

PEMBIASAAN MADIN SEBAGAI PENANAMAN ILMU AGAMA TAMBAHAN DI SEKOLAH DASAR

Oleh: Siti Fitrotul Khoiriah

Apabila memiliki pengetahuan agama yang memadai bisa menjadi bahan dalam memperkuat pendidikan karakter pada diri siswa. Hal ini akan membentuk siswa menjadi karakter yang selain unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, juga unggul dalam bidang imtaq. Oleh karena itu, siswa dapat menjadi generasi muda yang tahan dalam menghadapi tantangan terhadap modernisasi di zaman sekarang.

**PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM
BERMASYARAKAT DI DESA DEPOK
KECAMATAN BENDUNGAN KABUPATEN
TRENGGALEK**

Oleh: Dimas Ardian Ragil Syah Putra

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila Sila ke V yang harus diaplikasikan dalam setiap kegiatan pengelolaan lingkungan hidup. Dalam Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia terkandung nilai keadilan sosial pada masyarakat, dimana masyarakat harus mendapatkan kepastian hukum, keadilan hukum dan kemanfaatan hukum. Dalam hal ini penerapan sila ini tampak dalam ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur masalah lingkungan hidup. Sebagai contoh dalam Ketetapan MPR RI Nomor IV/MPR/1999 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), bagian H yang mengatur aspek-aspek pengelolaan lingkungan hidup dan pemanfaatan sumber daya alam sekitar. Pada dasarnya di desa depok ini banyak sekali opsi untuk pembuatan produk-produk lokal yang akan dipasarkan sebagai pendapatan yang pasti untuk masyarakat sekitar. Namun, ada hal lain yang membuat produk tersebut kurang berlaku dalam toko-toko sekitar bisa dibidang kalah bersaing dengan produk luar sehingga

**PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM BERMASYARAKAT DI DESA
DEPOK KECAMATAN BENDUNGAN KABUPATEN TRENGGALEK**

Oleh: Dimas Ardian Ragil Syah Putra

pendapatan yang ingin didapatkan masyarakat semakin berkurang. Cerita singkat dari warga sekitar yang dulunya ada seorang modin yang mempunyai usaha besar dan mempunyai dampak baik terhadap masyarakat karena masyarakat sekitar bisa bekerja diperusahaan tersebut sehingga pendapatan masyarakat desa depok bisa baik dan lancar. Setelah beberapa tahun berlalu perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan yang mengakibatkan banyaknya karyawan mengalami penunggakan gaji hingga beberapa bulan. Hal tersebut membuat karyawan yang bekerja disana sangatlah geram dan memutuskan untuk mengangkat kasus tersebut ke Pengadilan Negeri karena merasa dirugikan dan bos tersebut melakukan cidera janji yang terdapat dalam Pasal 1238 KUHPerdara tentang Wanprestasi. Dalam hal ini masyarakat langsung memutar otak yang bertujuan untuk bekerja ke lain perusahaan setelah putusan sidang tersebut sudah disahkan oleh Hakim Pengadila Negeri Trenggalek.

Seiring berjalannya waktu masyarakat yang sudah mendapatkan keadilan dalam perkara tersebut dan langsung membuat planning selanjutnya untuk kebutuhan hidupnya bersama keluarganya sehingga mayoritas masyarakat yang ada di desa depok berprofesi menjadi petani, peternak, dan pengolahan umkm yang diproduksi sendiri. Hal tersebut lantaran sebagai pekerjaan sampingan untuk mendapatkan keuntungan atau penghasilan dalam jangka waktu yang

**PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM BERMASYARAKAT DI DESA
DEPOK KECAMATAN BENDUNGAN KABUPATEN TRENGGALEK**

Oleh: Dimas Ardian Ragil Syah Putra

panjang, di sisi lain masyarakat bekerja menjadi buruh ataupun TKW/I untuk mencukupi kebutuhannya sehingga pendapatan dari hasil yang ada dirumah itu bisa dijadikan sebuah simpanan lebih baik lagi. Makna dari Sila ke V dalam kehidupan bermasyarakat harus bisa menerapkan sosialisasi disetiap lingkungan, saling sapa dan yang pasti tidak lupa sopan santunnya dalam hal bersosial di masyarakat. Dalam hal bersosial atau membaur bersama masyarakat harusnya mempunyai attitude yang dapat diandalkan karena dalam segi berbicara haruslah bisa membedakan dengan orang yang lebih tua dari kita.

Sila ke V salah satu point penting dalam hal bermasyarakat, sebab manusia sebagai makhluk sosial yang dapat diartikan tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam hal ini, kita diharuskan memiliki sifat dan karakter yang baik sehingga kita dapat dihormati orang lain bahkan sebaliknya jika kita memiliki sifat ataupun karakter yang buruk dilingkungan pastinya masyarakat akan membenci kita dan menjauhi kita. Bisa dibuat contoh di Desa Depok, bahwasannya karakteristik masyarakat disini sangatlah baik, saling menghormati, sering berbaur dengan tetangga lain sehingga masyarakat disini bisa dibilang mengenal satu sama lain. Dalam hal bergotong royong masyarakat Desa Depok sangatlah antusias dengan adanya kegiatan tersebut sebab kegiatan itu bisa merekatkan jalinan silaturahmi antar warga sekitar, yang

**PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM BERMASYARAKAT DI DESA
DEPOK KECAMATAN BENDUNGAN KABUPATEN TRENGGALEK**

Oleh: Dimas Ardian Ragil Syah Putra

awalnya belum kenal menjadi kenal, yang awal mulanya tidak pernah tahu dimana rumahnya menjadi tahu. Begitu antusiasnya kegiatan gotong royong ataupun kerja bakti yang diselenggarakan di Desa Depok, sebab bisa dilihat dari kerja samanya, kekeluargaannya juga dapat dibuat contoh untuk desa-desa lainnya terutama di Kabupaten Trenggalek.

Masyarakat sekitar juga membutuhkan bantuan hukum untuk melindungi kegiatan sehari-harinya. Seperti halnya yang tertuang dalam Pasal 28 D angka (1) UUD 1945 yang berbunyi “Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama dihadapan hukum.” Maka dari itu warga masyarakat Desa Depok harusnya lebih mengerti akan peraturan tersebut sehingga setiap kegiatan terdapat hukum yang mengatur di dalamnya dan bisa diketahui dengan Pasal 1 ayat (3) UUD 1945 yang berbunyi “Indonesia adalah Negara Hukum”. Jadi dapat disimpulkan bahwa negara kita dibawah naungan Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila, maka dari itu masyarakat sekitar diharapkan jangan sampai buta akan peraturan yang sudah diterapkan dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah maupun dari Kepala Desa yang bertugas di Desa Depok tersebut.

Disetiap kegiatan masyarakat terdapat peraturan hukum yang melindungi, dimana hukum tersebut bisa meminimalisir untuk tindak kejahatan dimasyarakat sekitar khususnya di desa

**PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM BERMASYARAKAT DI DESA
DEPOK KECAMATAN BENDUNGAN KABUPATEN TRENGGALEK**

Oleh: Dimas Ardian Ragil Syah Putra

depok. Saya lebih berfokus untuk menganalisis aspek hukum dimana kebiasaan di lingkungan desa depok dapat dilihat saat ini masih baik-baik saja dan apabila ada kejahatan di daerah tersebut maka hukum itu dapat diberlakukan sesuai semestinya meskipun ada penegak hukum yang bertugas di desa sana akan tetapi hukum adat tidak bisa diabaikan begitu saja

MODERASI UMAT BERAGAMA PADA MASYARAKAT DESA DEPOK KECAMATAN BENDUNGAN KABUPATEN TRENGGALEK

Oleh: Choirunnisa'

Desa Depok merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Desa ini terdapat beberapa dusun, setiap berkeliling desa atau sekedar jalan-jalan selalu disuguhkan dengan pemandangan pegunungan yang indah, selain itu juga ada pemandangan persawahan dan sungai yang mengalir cukup deras. Tidak hanya itu desa Depok juga mempunyai sebuah BUMDES MART yang cukup besar, bisa disebut itu sebuah supermarket desa Depok, yang tempatnya terletak di pinggir persawahan dengan dikelilingi aliran air sungai yang membuat BUMDES tersebut menjadi lebih sejuk dan indah. Dengan banyaknya lahan persawahan yang ada disekitar desa ini menggambarkan bahwasannya masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani, tapi ada juga yang bekerja sebagai pedagang, pengusaha, peternak sapi, peternak ayam, kuli bangunan, supir, dan banyak juga yang menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil). Seperti yang diketahui oleh banyak orang, Trenggalek sendiri memiliki berbagai macam makanan untuk dijadikan oleh-oleh, salah

satunya adalah Alen-alen, dimana salah satu tempat produksi alen-alen itu ada di desa Depok, dan di desa Depok ini juga ada peternak sapi perah, setiap hari sapi-sapi yang sudah cukup umur dan sehat di ambil susunya atau diperah, sehari 2 kali diperah pagi dan sore sekali pemerah susu bisa menghasilkan 40 liter susu.

Desa dengan luas wilayah sebesar 1.341 Ha^2 dan memiliki jumlah penduduk sebesar 4.628 jiwa. Sumber daya alam Desa Depok dapat dikatakan cukup melimpah, wilayah pertanian memiliki luas 81, 496 m^2 , hutan Negara (perhutani) 1,175 m^2 , pemukiman dan pekarangan seluas 81,74 m^2 , serta lain-lain mencapai 2,908 m^2 . Desa Depok memiliki 4 dusun yaitu: Dusun Soko, Dusun Kebonagung, Dusun Banaran, dan Dusun Joho. Dusun Suko terdiri atas 4 RW dan 10 RT, serta terbagi menjadi beberapa dukuh yaitu Dukuh Jabun dan Dukuh Nggelang. Dusun Kebonagung ada 3 RW dan 9 RT terbagi menjadi beberapa dukuh diantaranya yaitu: Dukuh Mblendis dan Dukuh Pilang Bawang. Dusun Banaran ada 3 RW dan 8 RT terbagi menjadi beberapa dukuh diantaranya yaitu: Dukuh Ngrandu dan Dukuh Duren. Dusun Joho ada 1 RW dan 3 RT terbagi menjadi beberapa dukuh diantaranya yaitu: Dukuh Garangan. Jadi Desa Depok memiliki 30 RT dan 10 RW yang terbagi pada 4 dusun dan beberapa dukuh.

Kehidupan masyarakat desa sendiri tidak terlepas dari moderasi keberagaman agama yang dianut oleh setiap individu

atau kelompok. Moderasi agama berkaitan tentang kehidupan manusia dengan cara ajaran agama dan seluk-beluknya. Istilah moderasi dalam islam dikenal dengan “Wasathiyah”, bahkan umatnya mendapat julukan “Ummatan Wasathan”, yaitu menjadi umat pilihan yang selalu bersikap menengahi atau adil. Sebagai umat islam harus bisa menumbuhkan rasa toleransi yang tinggi dalam agama islam, dan sesungguhnya islam merupakan rahmatil’alamiin bagi alam semesta. Menjadikan rahmat dalam artian bahwasannya islam bisa mendatangkan kedamaian dan bisa menghindarkan dari beberapa konflik. Islam juga sebagai sebuah agama yang mengajarkan kepada umatnya untuk selalu menghargai terhadap orang lain yang berbeda agama dalam artian harus bisa bertoleransi kepada orang yang memeluk agama islam, dan harus menjaga kebenaran tentang ajaran agama islam. Didalam agama islam selau diajarkan bahwa harus hidup saling bertoleransi, menjaga kerukunan dan persatuan, serta diajarkan untuk saling menghargai pendapat antar sesama pemeluk agama, tidak hanya itu didalam islam selalu tertanam nilai-nilai kesabaran dan kebebasan berpendapat.

Agama adalah suatu elemen penting pada kehidupan dan menaruh dampak yang besar terhadap sektor kehidupan untuk tetap saling berdampingan, pada saat ini kepercayaan sebagai sumber perhatian didalam kehidupan bermasyarakat khususnya pada Negara Indonesia. Agama sudah memasuki

kehidupan setiap manusia baik memasuki politik, ekonomi, pendidikan, lingkungan, dan sebagainya. Setiap agama mempunyai sebuah ajarannya yang berbeda-beda, yang dimana setiap kepercayaan mempunyai peraturan yang semua penganutnya harus menghormati dan aturan tadi diciptakan agar terciptanya kerukunan baik setiap penganutnya dan semua rakyatnya.

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2022 di desa Depok Kec. Bendungan Kab. Trenggalek, khususnya dusun soko, saya lihat warganya sangat aktif mengikuti kegiatan keislaman, warga-warga sangat kompak dalam menjalankan kegiatan keislaman. Di dusun Soko ini ada dua tempat untuk anak-anak belajar membaca Al-Qur'an, meskipun terdapat dua macam tetapi tempatnya menjadi satu di masjid jami' ROUDLOTUSSALAM. Ada yang mengaji TPQ dan MADIN, kalau MADIN jamnya siang dan kalau TPQ sore dan malam, saya amati pada saat mengajar mengaji, untuk TPQnya sendiri anak-anak masih sangat tidak lancar membacanya, kata ustad yang mengajara TPQ, memang mereka tidak diajarkan Iqro', melainkan langsung dikenalkan dengan juz amma, tetapi masih ada huruf hijaiyahnya. Jadi pada saat mereka membaca surat-surat pendek masih belum bisa, bisanya menghafal saja. Ada 2 sampai 3 anak yang bacaannya lumayan bagus dari pada teman-temannya, itu

karena dia di sekolah yang mempunyai fasilitas agama yang sangat memadai, tetapi sekolah SD yang memiliki fasilitas agama yang memadai lumayan jauh dari desa Depok.

Masyarakat dusun Soko ini sangat ramah-ramah dan sopan sekali, warga-warga yang betemu dengan saya selalu menawari untuk mampir di rumah mereka, tidak hanya 2 atau 3 kali saja, hampir tiap hari bertemu di masjid beliau-beliau selalu menawari untuk mampir kerumahnya. Saat ada acara di masjid mereka selalu mendahulukan saya dan teman-teman untuk mendapatkan jatah konsumsi terlebih dahulu, setiap hari dari subuh sampai isya' jamaah masjid ROUDLOTUSSALAM, selalu penuh sampai di serambi masjidpun penuh, masyarakat sangat bersemangat dalam beribadah. Pada saat ada acara apapun di masjid, masjidpun selalu penuh juga. Saya lihat ada beberapa warga yang memiliki aliran berbeda dari mayoritas aliran warga di Dusun Soko ini. Di Desa Depok ini masyarakatnya memiliki aliran yang berbeda-beda, ada yang NU, Muhammadiyah, LDII. Dan ada juga yang non muslim tapi itu berada di dusun atas, dan mereka hanya sedikit.

Di Desa Depok terdapat keanekaragaman yang nyata dari segi perbedaan agama dan juga aliran yang dianut, namun meski demikian perbedaan tidak dipertentangkan dan menjadi konflik munculnya perpecahan. Namun melahirkan cinta kasih yang menyatukan mereka. Dari pengalaman selama Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya mendapatkan pemahaman dan sudut

**MODERASI UMAT BERAGAMA PADA MASYARAKAT DESA DEPOK KECAMATAN
BENDUNGAN KABUPATEN TRENGGALEK**

Oleh: Choirunnisa'

pandangan yang baru mengenai moderasi beragama dan juga role model terciptanya moderasi beragama, namun untuk saat ini masih banyak anak muda yang bersifat eksklusif. Di Era digital sekarang siapapun dapat memberikan cara pandang masing-masing, yang menjadi tantangan terbesar adalah bagaimana media sosial dimanfaatkan sebagai media untuk menyebarkan ajaran agama islam, bukan justru untuk menyebarkan pemikiran radikal. Keberagaman itu nyata adanya. Hal itu dapat ditinjau dari moderasi beragama tidak dapat terpisahkan dari kata toleransi. Jika diterapkan moderasi beragama merupakan proses dan toleransi merupakan hasil atau buah yang didapatkan. Menghadapi keragaman diperlukan sikap moderasi, penghormatan atas perbedaan umat beragama, dan tidak memaksakan kehendak, serta pemerintah terus menumbuhkan kembangkan wawasan moderasi beragama terhadap masyarakat demi terwujudnya kedamaian dan keharmonisan.

40 HARI MENGUKIR KISAH DI DEPOK

Oleh : Chusnul Nur Fauziyah

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan kata yang tentunya tidak asing lagi di telinga mahasiswa, apalagi mahasiswa menjelang semester akhir. Ketika pengumuman pendaftaran tersebut tersebar, sontak saja hal tersebut menjadi trending topik di kalangan mahasiswa. Entah mereka senang dengan pengumuman tersebut atau malah gelisah. Namun, mau tidak mau suka tidak suka, mereka harus tetap mengikuti kegiatan KKN ini sebagai salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menjadi proses yang sangat penting bagi mahasiswa sebelum lulus dari perguruan tinggi. KKN ini adalah sebuah proses pengabdian yang dilakukan secara langsung oleh mahasiswa secara langsung kepada masyarakat dan lingkungan.

Selasa, 5 Juli 2022 adalah hari dimana LP2M memberikan pengumuman tentang pendaftaran KKN yang akan segera dibuka. Sejak adanya pengumuman tersebut, saya bertanya-tanya. “Seperti apa rasanya KKN? Bagaimana jika nanti saya tidak mendapatkan teman? Bagaimana jika nanti saya mendapatkan tempat yang jauh dari rumah saya?” dan masih banyak pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam

benak saya. Sampai akhirnya pengumuman pembagian kelompok KKN dan desa yang akan dijadikan tempat tinggal selama KKN diumumkan. Banyak pertanyaan-pertanyaan yang sudah membludak dalam pikiran dan benak saya. “Ditempatkan dimana saya? Siapa teman yang saya kenal?”. Benar saja, ketika saya melihat daftar nama tersebut, tidak ada satupun orang yang saya kenal disitu. Hal ini tentu semakin membuat saya overthinking dan pasrah saja bagaimana nanti alur kisah KKN saya.

Tidak sampai sehari-hari, notifikasi whatsapp dari handphone saya muncul dan tertera nama “KKN DEPOK 1” yang berarti saya sudah dimasukkan ke dalam grub whatsapp kelompok KKN. Kebetulan saya mendapatkan tempat di Desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. KKN ini akan berlangsung selama 40 hari. Bayangkan saja, 40 hari tinggal dalam satu atap bersama 19 kepala yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda dan dari 19 orang tersebut tidak ada satu orang pun yang saya kenal sebelumnya. Bagaimana saya harus memulai percakapan dengan mereka, bagaimana jika mereka tidak suka dan tidak mau berteman dengan saya. Tidak tahu kenapa saya malah memikirkan hal seperti itu dibandingkan dengan apa saja yang harus saya lakukan nanti ketika sudah terjun ke lapangan. Namun, terlepas dari itu semua, saya yakin akan satu hal. KKN ini akan menjadi sebuah proses dalam pendewasaan diri dan menjadi

tolak ukur untuk saya sendiri jika nanti saya akan benar-benar terjun dan berada di tengah-tengah masyarakat.

Desa Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Disinilah kegiatan pengabdian itu dimulai. Desa Depok merupakan desa yang terletak di wilayah perbukitan pergunungan wilis. Desa ini merupakan desa yang daerahnya cukup dingin dengan ketinggian 400-700 MDPL dan memiliki nuansa panorama alam yang begitu indah. Jujur saja, langkah kaki ini agak berat ketika akan memasuki desa ini. Banyak rasa khawatir yang muncul, seperti bagaimana masyarakat disana, apakah nanti kita akan disambut dengan baik disana. Namun, hal tersebut dipatahkan ketika melihat senyuman hangat dan selalu menyapa dengan ramah setiap kali bertemu.

Desa Depok memiliki 4 Dusun diantaranya Dusun Soko, Dusun Kebonagung, Dusun Banaran, dan Dusun Joho. Kegiatan KKN UIN Satu Tulungagung bertempat di Dusun Soko, yang mana dalam Dusun ini terdiri dari 4 RW dan 10 RT. Desa Depok termasuk desa yang maju. Mata pencaharian masyarakat desa Depok rata-rata adalah petani. Tak heran ketika memasuki desa Depok, kita akan disuguhkan dengan pemandangan sawah yang terbentang luas dan perbukitan yang mengelilingi desa tersebut. Selain petani padi, masyarakat Desa Depok juga berprofesi sebagai petani singkong dan jagung.

Depok terkenal dengan wisata alamnya yang bernama Putri Maron. Wisata Putri Maron terletak di Dusun Soko, Desa

Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Wisata Putri Maron pada awalnya digunakan oleh masyarakat lokal pada tahun 2017. Pada tahun tersebut, Desa mulai membentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), dimana setelah POKDARWIS terbentuk Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek menurunkan SK. Pada tanggal 24 Desember 2017, wisata Putri Maron diresmikan.

Sebelumnya, wisata putri maron ini belum terdapat tarif untuk tiket masuk. Hal ini karena, belum adanya Perjanjian Kerja Sama dengan Perhutani, dimana lokasi wisata putri maron ini berada di wilayah hutan milik Perhutani. Setelah mendapatkan PKS, pada bulan Juli 2018 telah diberlakukan tiket masuk. Kesan pertama yang saya dapatkan ketika mengunjungi wisata putri maron, saya sedikit terkejut melihat jalan menuju tempat wisata tersebut. Dimana jalan yang menurut saya sedikit ekstrim karena notabene saya yang jarang sekali melewati jalanan yang berkelok. Namun, rasa tersebut sirna ketika melihat suasana alam yang disuguhkan di wisata tersebut. Terlebih lagi pemandangan air terjun yang begitu indah dan menawan membuat rasa lelah tersebut sirna seketika.

Masyarakat Desa Depok sangat antusias dengan kedatangan kelompok KKN kami, meskipun sebelumnya sudah pernah ada mahasiswa yang melakukan kegiatan KKN di desa Depok. Tak hanya masyarakat dewasa yang antusias, banyak

anak-anak di desa tersebut yang menyambut hangat kedatangan kami di desa mereka. Pada awalnya hanya beberapa anak yang berani main ke posko kami, sampai pada akhirnya hampir setiap hari mereka datang ke posko kami meski hanya sekedar ingin bermain dan bercengkerama dengan kami. Sania, Nesa, Rama, Anwar, mereka adalah anak-anak yang sering mengunjungi posko kami.

Kegiatan selama KKN ini salah satunya adalah mengajar SD dan mengajar TPQ. Disini kelompok KKN kami mendapatkan kesempatan untuk mengajar di SDN 3 dan SDN 4 Depok. Namun kali ini saya tidak akan membahas mengenai kegiatan mengajar ketika di TPQ. Melainkan kisah mengajar di SDN 4 Depok, yang mana letak SDN 4 Depok berada diatas perbukitan. Sudah dapat dibayangkan bukan jalan menuju ke SDN 4 Depok?. Setiap pagi hari harus melewati jalan yang berkelok-kelok, jalanan yang tidak rata, cukup menanjak, dan tentunya sedikit melelahkan. Namun, rasa lelah tersebut terhempaskan karena ketika sampai di lokasi, kita semua mendapatkan senyuman hangat dan semangat yang membara dari para siswa-siswi di SDN 4 Depok.

Bagian yang berkesan bagi saya pribadi adalah ketika teman-teman KKN diikutkan dalam pelebaran lapangan bola voli untuk persiapan tournament kumara cup yang akan diadakan di Desa Depok. Ketika kami sampai di lokasi, kami semua disambut dengan hangat oleh warga sekitar dan bapak

kepala desa yang juga ikut dalam kegiatan kerja bakti tersebut. Sampai di lokasi, kami semua dipersilahkan untuk makan pagi/sarapan terlebih dahulu, kemudian barulah kita melakukan kerja bakti bersama. Warga sekitar sangat ramah dan baik hati. Kami berbincang banyak dengan para warga. Sampai pada penghujung kegiatan pun ketika kami berpamitan untuk kembali ke posko, senyuman dari para warga yang berada di lokasi tersebut masih terlihat dengan jelas.

Tak terasa sampailah kita pada halaman terakhir dalam cerita ini. Mungkin ketika awal kegiatan KKN dilaksanakan, saya ingin cepat-cepat menyelesaikan pengabdian di Desa ini. Akan tetapi, setelah menjalani KKN selama 40 hari ini sepertinya saya merasa waktu 40 hari sangatlah cepat berlalu. Terlebih lagi, harus berpisah dengan Sania, Rama, Keisya, Rifky, Fadil, dkk.

Dengan adanya kegiatan KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini, kami berharap apa yang telah kami lakukan disana dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa Depok. Saya berharap perpisahan ini bukanlah akhir, seperti salah satu quotes yang berbunyi “*Ini bukanlah titik, melainkan koma*”. Semoga kita bisa bertemu di halaman cerita selanjutnya.

POTENSI UMKM ALEN-ALEN SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DI DESA DEPOK

Oleh: Dava Putra Prasetyo

Kuliah Kerja Nyata (KKN) bisa dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di perguruan tinggi untuk mengabdikan kepada masyarakat, dan yang menjadi sasaran utama adalah masyarakat desa. Kegiatan kuliah kerja nyata diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa, melahirkan pribadi yang tangguh, unggul, serta dapat menjadi pribadi yang luar biasa ketika sudah terjun dimasyarakat. Dan juga diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat dan kemajuan desa. Kegiatan yang dilakukan selama menjalankan program KKN biasanya para mahasiswa akan membuat program kerja yang akan direalisasikan di desa tempat kegiatan KKN berlangsung. Kegiatan KKN yang dilaksanakan tidak hanya berfokus untuk menjalankan program kerja yang telah disusun saja. Namun juga membantu berpartisipasi dalam kegiatan di instansi-instansi seperti pendidikan, keagamaan, dan lain sebagainya. Melakukan penelitian tentang desa yang ditempati seperti kegiatan pendidikan, ekonomi, dan keagamaan, dan lain-lain.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) selaku penyelenggara kegiatan KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menentukan 5 kecamatan

sebagai lokasi KKN pada semester ini. Satu kecamatan berada di Tulungagung yaitu Kec. Pagerwojo, dan empat kecamatan berada di Trenggalek yaitu Kec. Bendungan, Kec. Pule, Kec. Kampak, dan Kec. Panggul. Saya sendiri mendapatkan lokasi KKN di Kec. Bendungan tepatnya di Desa Depok. Desa Depok merupakan desa yang berada di Kecamatan Bendungan, Trenggalek. Letaknya berada di ketinggian 400-700 mdpl dan masuk wilayah di perbukitan Pegunungan Wilis. Karena letaknya yang berada di wilayah pegunungan, membuat Desa Depok dikelilingi pemandangan alam nan indah.

Desa Depok mempunyai lahan perhutani yang sangat luas, sehingga kegiatan ekonomi yang paling menonjol adalah bertani. Pertanian yang ada di Desa Depok ini masih tergolong pertanian di tanah kering, karena lahan basah seperti sawah masih sedikit luasnya. Tidak hanya petani padi saja, namun juga ada yang berprofesi sebagai petani singkong dan jagung. Bukan hanya di sektor pertanian saja, kegiatan ekonomi juga ada di sektor UMKM seperti produksi susu perah, alen-alen, kopi, sale pisang, kerupuk gadung, dan lain-lain. Desa Depok juga mempunyai Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) yaitu Bumdes Mart yang bergerak dibidang retail. Bumdes Mart menjual berbagai macam barang dan makanan mulai dari sembako, makanan ringan, produk lokal, dan lain-lain. Bumdes Mart juga merupakan wadah untuk menampung berbagai macam jenis UMKM yang ada di Desa Depok. Dengan adanya

Bumdes Mart dapat membantu kegiatan perekonomian dan kesejahteraan bagi masyarakat dan juga desa.

Disini saya tertarik untuk membahas tentang salah satu UMKM di Desa Depok yang memproduksi allen-alen. Ketika pertama kali saya mendengar nama allen-alen, saya merasa tidak familiar dengan nama tersebut. Setelah saya telusuri lebih lanjut ternyata allen-alen merupakan salah satu jajanan khas Trenggalek yang terbuat dari tepung tapioka dengan campuran berbagai macam bumbu. Warna khas dari allen-alen sendiri adalah kuning karena rempah yang digunakan adalah kunyit. Allen-alen memiliki tekstur yang keras dan memiliki rasa gurih yang membuat nagih sehingga dapat menjadi teman yang pas untuk nyemil dengan didampingi secangkir teh/kopi dan sebagai camilan untuk sekedar berkumpul dengan teman atau keluarga. Terbukti ketika saya mencoba mencicipi allen-alen, membuat saya tidak dapat berhenti untuk terus-menerus memakannya. Apalagi ketika saya menikmati allen-alen dengan didampingi secangkir kopi.

Allen-alen sendiri sudah ada di Trenggalek sekitar tahun 1894. Jajanan khas ini dulunya dipelopori oleh Bupati Trenggalek yang ketiga yaitu Kanjeng Raden Temanggung Wijoyo Kusumo. Sebenarnya allen-alen berasal dari daerah Kebumen atau Purworejo yang pada awalnya bernama lanting. Kemudian makanan ini disesuaikan dengan lidah orang Trenggalek dan berkembanglah menjadi allen-alen. Allen-alen

berbentuk bulat dengan lubang ditengah seperti bentuk cincin. Cincin dalam Bahasa Jawa yaitu “ali-ali”, hal itulah yang menjadi dasar penamaan alen-alen.

Salah satu pelaku UMKM alen-alen yang berada di Desa Depok adalah Ibu Enik. Ibu Enik yang merupakan ibu dari tiga orang anak ini sudah merintis usaha alen-alen sejak tahun 2017. Untuk nama merk, Ibu Enik memberi merk dengan nama “GUFIDA”. Nama itu diambil dari singkatan ketiga anaknya yang bernama baGUs, daFId, dan ariDA. Awal mulanya Ibu Enik bekerja ditempat usaha alen-alen milik tetangganya. Namun, upah dari bekerja tersebut tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sehingga, Ibu Enik mencoba untuk membuka usaha sendiri dengan membuat alen-alen. Pada awalnya, bisnis yang dijalankan oleh Ibu Enik ini menggunakan cara manual dengan alat seadanya. Beliau hanya menggunakan tangan untuk mencetak adonan menjadi alen-alen. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat alen-alen beliau dapatkan dari toko-toko terdekat atau dari pasar. Selain itu, untuk pengemasan alen-alen Ibu Enik menggunakan plastik tebal agar alen-alen yang di kemas tidak melempam. Pada awalnya, bisnis yang dijalankan belum ada stiker atau logo yang dipasang. Seiring berjalannya waktu, perkembangan bisnis Ibu Enik menjadi bisnis yang mengikuti zaman atau trend, yakni penggunaan stiker atau desain logo untuk bisnisnya.

Bisnis alen-alen sendiri bisa dikatakan sebagai bisnis yang menguntungkan, dalam sebulan Ibu Enik dapat meraup keuntungan sebesar Rp. 5.000.000. Dulu banyak sekali pelaku UMKM alen-alen di Desa Depok, namun seiring berjalannya waktu banyak pelaku UMKM alen-alen jarang membuat alen-alen. Berbeda dengan Ibu Enik yang tetap konsisten untuk terus melanjutkan bisnisnya, sehingga sekarang bisnis Ibu Enik menjadi bisnis alen-alen yang terbesar di Desa Depok. Oleh karena itu, sayang sekali jika banyak pelaku bisnis alen-alen yang sudah berjalan ditinggalkan begitu saja mengingat keuntungan yang diperoleh cukup besar. Sayangnya, bisnis alen-alen Ibu Enik belum memasarkan penjualannya secara online dikarenakan suatu hal. Sehingga beliau saat ini hanya memiliki rencana untuk mengembangkan usahanya secara online.

Produksi UMKM alen-alen mempunyai potensi yang cukup bagus untuk dikembangkan dan dipasarkan mengingat omset yang dihasilkan cukup menggiurkan. Namun hal tersebut tidak dibarengi dengan pemanfaatan sistem digital sebagai media pemasaran. Di era digital saat ini, pemasaran secara digital sangat membantu dalam kegiatan bisnis demi kelancaran dan kemudahan berbisnis. Selain itu, banyak sekali keuntungan yang diperoleh jika memasarkan bisnisnya secara online. Masih banyak pelaku UMKM di Desa Depok yang belum memaksimalkan sistem digital untuk memasarkan bisnisnya.

Oleh karena itu, saya berharap masyarakat Desa Depok dapat memaksimalkan sistem digital untuk memasarkan bisnisnya secara online. Sehingga produk-produk yang dihasilkan dapat bersaing dipasaran. Bukan hanya di daerah Trenggalek saja, namun juga di luar Trenggalek hingga luar Pulau Jawa.

BEDUG SEBAGAI WUJUD KHAZANAH KEBUDAYAAN ISLAM

Oleh : Dian Khofifah Eka Putri

Diantara ribuan judul yang menceritakan tentang pengalaman selama menjalani masa kuliah kerja nyata, saya tertarik mengambil judul dari sebuah objek benda yang dapat dikatakan sebagai benda kuno di salah satu masjid Desa Depok, kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Benda ini menjadi ikonik budaya islam sejak bertahun-tahun lamanya. Pasalnya, suara bedug yang ditabuh sebagai penanda masuknya waktu sholat masih dilestarikan di Desa yang sering dijuluki sebagai desa Hijau tersebut. Ketika bedug ditabuh, suaranya mampu mengundang warga dari pelosok jauh berbondong-bondong untuk menunaikan ibadah sholat jama'ah. Tepatnya, di Masjid Roudlotussalam yang terletak didusun Soko desa Depok keberadaan Bedug ini sekarang. Mungkin, di beberapa daerah memang masih ada bedug disetiap masjidnya, namun fungsionalnya sebagai bedug mungkin sudah memudar. Seperti halnya, dikampung halaman saya di Tulungagung. Wujud bedug yang masih utuh terpampang nyata diteras mushola. Bedug tersebut akan kembali berfungsi ketika sudah memasuki bulan suci Ramadhan. Setiap selesai tarwih, tabuhan bedug

kembali disuarakan. Begitulah, fungsional bedug saat ini, hanya berfungsi di momen-momen tertentu. Berbeda dengan yang ada di desa Depok, Bedug masih menunjukkan kharisma dan khazanah simbolik keislamannya , yang sudah sepatutnya di zaman sekarang kita jaga dan lestarikan. Bedug yang mampu mengundang ummat mengingat Penciptanya. Bedug yang mampu meramaikan masjid selama 5x sepanjang hari, dan Bedug yang mampu menciptakan suasana *raket-rumaket* antar warga.

Bila menilik sejarah kemunculan “Bedug”, dari waktu ke waktu fungsi dan manfaatnya memanglah berbeda, tak hanya sebagai penanda waktu sholat atau sebagai simbol waktunya berbuka, kata *bedug* juga kerap kali digunakan bagi anak kecil yang berpuasa setengah hari atau bertepatan di waktu Dzuhur, 'Puasa Bedug' begitu orang-orang menyebutnya. Bedug sejatinya adalah alat musik yang mirip gendang namun dengan ukurannya jauh lebih besar. Yang seringkali kita jumpai, bedug terbuat dari sepotong kayu besar yang dilubangi bagian tengahnya kemudian ditutup dengan kulit sapi ataupun kulit lembu. Jika dipukul, maka akan menimbulkan suara berat, dan bernada khas, tetapi dapat terdengar sampai jarak yang cukup jauh.

Suara bedug yang keras dan terdengar hingga jarak yang jauh membuat bedug dijadikan tradisi masjid di Indonesia sejak ratusan tahun yang lalu, sebagai tanda tibanya waktu

shalat. Lantas asal-usul bedug yang dirangkum dari berbagai sumber, bedug dibawa oleh pasukan Cheng Ho dari China sekitar abad ke- 15. Laksamana utusan kekaisaran Ming yang beragama Muslim menginginkan suara bedug di masjid-masjid, seperti halnya penggunaan alat serupa di kuil-kuil Budha yang berada di China. Akhirnya masjid di pesisir utara pulau Jawa menggunakan bedug sebagai penanda waktu shalat. Namun penjelasan yang berbeda diungkap oleh arkeolog yang berasal dari salah satu Universitas ternama di provinsi Jawa Timur. Beliau mengatakan bahwa akar sejarah bedug sudah dimulai sejak masa prasejarah yaitu tepatnya pada zaman logam. Saat itu manusia mengenal nekara dan moko yang terbuat dari perunggu, berbentuk seperti dandang dan banyak ditemukan di Sumatra, Jawa, Bali, Sumbawa, Roti, Leti, Selayar, dan Kepulauan Kei. Fungsinya untuk acara keagamaan, maskawin, dan upacara minta hujan. Beliau mengungkapkan pada masa Hindu, jumlah bedug masih terbatas dan penyebarannya pun belum merata diberbagai tempat di pulau Jawa.

Selanjutnya, berdasarkan “*Kidung Malat pupuh XLIX*” dijelaskan bahwa bedug berfungsi sebagai media untuk mengumpulkan penduduk dari berbagai desa dalam rangka persiapan perang. Kitab sastra berbentuk kidung, seperti Kidung Malat, ditulis pada masa pemerintahan Majapahit. Dari situ bedug terus berkembang dan berakulturasi menyesuaikan

zaman, mulai dari masa Hindu Budha hingga masuknya Islam di Tanah Air. Diketahui para Wali Songo juga selalu menggunakan bedug di masjid yang dibangun mereka. Meski telah ada teknologi pengeras suara, bedug tidak sepenuhnya ditinggalkan di Indonesia.

Pada masa berakhirnya orde baru, penggunaan bedug kembali menjadi tren. Berdasarkan beberapa sumber, belakangan ini masyarakat Indonesia berusaha mencari identitas Islam yang memiliki kriteria budaya lokal. Salah satu diantaranya yaitu Bedug.

Meskipun esensi dari Bedug sudah tidak lagi sekental tempo dulu, namun eksistensinya di era sekarang mampu mengakulturasi fungsional bedug itu sendiri. Sebagai contoh diselenggarakannya aneka festival dan lomba tabuh bedug antar masjid. Bahkan, Bedug saat ini menjadi bagian dari diplomasi budaya Indonesia. Mungkin saja posisinya dapat dikatakan setara dengan peci hitam dan sarung yang menjadi khazanah kebudayaan Islam Nusantara. Terlebih lagi, Bedug memiliki makna filosofis yang mendalam yakni kebersamaan umat dan kebahagiaan menyambut suka cita. Dua makna itulah, yang mampu menggambarkan suasana jamaah sholat di Masjid Roudlotussalam ketika bedug ditabuh. Terkadang saya merasakan suasana Ramadhan yang seringkali saya rindukan, terkadang juga saya berkeinginan, budaya yang ada di desa Depok tersebut mampu *dilanggengkan* dan diterapkan di

wilayah lingkungan rumah saya. Namun walhasil, beda posisi beda tradisi. Begitulah yang saya rasakan.

Yang terakhir, alasan saya memilih bedug untuk menjadi topik bahasan essay saya yaitu cerita ketoleransian umat beragama, yang sering digaung-gaungkan oleh guru ngaji saya. Tokoh utamanya adalah dua sosok ulama' besar tanah air yang dikenal sebagai pendiri organisasi masyarakat yang disegani diberbagai penjuru, yakni Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah, beliau adal Hadratussyaikh K.H Hasyim Asy'ari dan K.H Ahmad Dahlan. Ceritanya bermula, ketika K.H Hasyim mendengar kabar dari santrinya bahwa K.H Ahmad Dahlan akan berkunjung ke *ndalemnya* (rumahnya), namun tak disangka diserambi masjidnya terpampang nyata sosok Bedug yang tentunya K.H Ahmad Dahlan tidak menyukainya, akhirnya beliau mengutus santrinya tersebut untuk memindahkan bedug ketempat yang tersembunyi. Begitupun sebaliknya, ketika K.H Hasyim membalas kunjungan dari K.H Ahmad Dahlan ke rumahnya, K.H Ahmad Dahlan memerintahkan santrinya untuk segera memasang bedug di serambi Masjidnya, konon katanya "*wong NU (K.H Hasyim Asy'ari) seneng bedug*". Begitulah cerita keromantisan dua sosok ulama ternama yang sangat menjunjung tinggi toleransi. Entah itu hanya sebuah analogi semata atau memang kisah yang nyata adanya yang penting terdapat makna yang dapat dipetik dari intisari ceritanya, yaitu tentang indahnya toleransi.

BEDUG SEBAGAI WUJUD KHAZANAH KEBUDAYAAN ISLAM

Oleh : Dian Khofifah Eka Putri

Cerita tersebut, apabila ditarik ulur dengan judul essay saya, yaitu ceritanya mampu saya ambil hikmahnya dalam menggambarkan kondisi keberagaman aliran aqidah di desa Depok. Ada yang NU, Muhammadiyah, LDII, dan sebagainya namun mereka tetap satu yaitu Umat Islam yang kokoh bersatu untuk Tanah Air. Yang suka bedug, dibebaskan memasang bedug. Yang tidak suka bedug, tidak dituntut untuk menyukai bedug. Multiragam tetapi tetap satu agama yaitu agama Islam.

SECERCAH HARAPAN YANG SEMOGA TERSEMOGAKAN

Oleh : Dina Maulina Maulida

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam menopang perkembangan suatu negara. Jika, pendidikan di suatu negara tidak mendapatkan sentuhan. Maka, negara akan tidak tahu arah untuk mencapai tujuan yang diharapkan guna membangun negara yang lebih maju lagi. Dalam hal ini, masyarakat dan pejabat negara perlu berkoordinasi agar dapat menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi. Koordinasi tersebut, tentunya harus sampai masyarakat bawah, khususnya desa. Disini, peran pejabat negara harus dapat mengupayakan perkembangan di desa. Sehingga, bisa menjadikan desa yang maju dan berkembang seperti perkembangan yang ada di kota.

Disini saya menceritakan pengalaman saya tentang kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang saya lakukan di Desa Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Yang mana saya mengajar di SDN 4 DEPOK, yang bertepatan di desa Bonagung. Di SDN 4 DEPOK ini, saya mendapatkan pengalaman baru, yakni menjadi guru. Dimana saya bisa melakukan kegiatan yang dilakukan guru – guru yang seolah

profesional. Padahal, saya sendiri saat dirumah seolah – olah menjadi orang yang tidak berpotensi dalam bidang tersebut. Pada kenyataannya, saya bisa melakukan seolah – olah saya bisa menjadi guru tanpa adanya rasa malu. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa suatu tujuan itu harus dilandaskan pada diri sendiri tanpa ada campur tangan orang lain serta harus yakin kepada diri sendiri akan kemampuan yang dimilikinya.

Saya melihat pendidikan di Desa, sangat berpotensi menjadikan pendidikan yang lebih maju. Karena pendidikan di Desa ini sangatlah perlu ditingkatkan lagi, misalnya : Guru, Fasilitas, Ekstrakurikuler, dll. **Pertama**, guru perlu meningkatkan kepedulian terhadap siswa – siswinya, guru perlu belajar hal apapun karena di kelas semua ilmu bisa dibagi dengan siswa – siswi yang berada di sekolah, serta melakukan koordinasi dengan wali murid siswa – siswi yang berada di sekolah secara intensif agar komunikasi tetap terjaga. **Kedua**, fasilitas yang berada di SD perlu ditingkatkan lagi, seperti : perpustakaan, perlengkapan dan peralatan. Karena fasilitas yang tersedia tersebut dapat meningkatkan perkembangan siswa – siswi yang ada di SD tersebut. **Ketiga**, ekstrakurikuler perlu mengajak siswa – siswi yang berpotensi agar penghargaan yang diperoleh SD dapat meningkat dan mendapatkan citra yang baik terhadap masyarakat.

Perkembangan siswa – siswapun juga dipengaruhi oleh orang tua yang mendidiknya. Jika orang tuanya peduli dengan

anaknyanya. Maka, masa depan anaknyanya akan mendapatkan hasil yang baik atau mempunyai semangat hidup. Sedangkan, jika orang tua abai maka anak yang ia lahirkan selalu seenaknyanya sendiri. Dalam hal ini, perlu berkomunikasi secara intens untuk kegiatan yang dilakukan oleh anak setiap harinya. Agar komunikasi tersebut, anak bisa mendapatkan arah tujuan hidup yang ingin dicapainya dengan segala arahan dari orang tuanya.

Selanjutnya, orang tua disini sebaiknya juga mempertimbangkan masa depan anak dengan bekerja sama dengan pihak sekolah yang sesuai dengan kebutuhan anaknyanya. Kesesuaian yang terjadi di sini, akan menambah semangat yang berada dalam diri anak. Sehingga, masa depan yang dipilih anak bisa tercapai sesuai dengan harapan yang mereka pilih. Masa depan yang dipilih oleh anak juga mempengaruhi suatu kebanggaan yang diharapkan oleh orang tua, akibat anaknyanya menempuh masa depan yang sesuai dengan harapan mereka.

Harapan orang tua kepada anak tidaklah berat, tetapi harapan tersebut tujuan orang tua untuk meningkatkan kesejahteraan, yakni berguna bagi nusa dan bangsa. Dengan menggunakan pendidikan yang mumpuni anak bisa memperdayakan masyarakat yang cenderung kurang berdaya. Sehingga, pendidikan yang ia raih akan bermanfaat bagi kehidupan negara selanjutnya.

Pendidikan yang dicapai oleh anak dapat menjadikan bekal kepada kehidupan yang selanjutnya. Karena, dalam meraih pendidikan anak bisa mengetahui ilmu – ilmu pendidikan, seperti kewarganegeraan, sosial, alam, dll. Sehingga, saat menerima ilmu dalam sekolah bisa diterapkan di kehidupan sehari – hari. Tidak terkecuali saat sekolah mencapai ke tahap atas, seperti SMA/SMK. Seorang anak dapat mengira - ngira masa depan mereka. Dimana keinginan mereka ini menentukan masa depan mereka, dalam arti penempuhan dalam meraih sebuah masa depan sesuai dengan angan – angan mereka. Misalnya, ada seorang anak menjadi guru IPA, ia bisa memilih sekolah di SMA. Sedangkan, anak yang ingin menjadi pegawai kantor, ia bisa memilih sekolah di SMA.

Dalam hal ini, saya melihat kebanyakan anak pemuda di Desa Depok ini. Ia memilih untuk menempuh belajar dengan belajar di pondok dan ada juga yang bekerja di luar negeri. Melihat kejadian seperti itu, masa depan yang kita inginkan tergantung dengan tekad yang kita ingin capai. Semua yang kita tentukan dan lakukan tersebut, juga akan bermanfaat untuk kedepannya bagi masing – masing anak saat melakukan penempuhan belajar. Tidak ada ilmu yang bermanfaat kecuali ilmu itu tidak diterapkan atau dibagikan disetiap saat. Kebermanfaatannya setiap ilmu yang diserap oleh anak itu tergantung kemauan anak saat mereka hendak berbagi setiap ilmu yang mereka dapatkan.

Kebermanfaatn ilmu dapat diterapkan ketika ia bersosialisasi atau bertukar pikiran dengan orang lain. Sehingga, memunculkan argumen – argumen yang dapat dirasakan oleh orang lain. Misalnya, bertukar pikiran tentang ilmu matematika tentang penjumlahan dan pengurangan. Ada seorang anak SD yang kurang memahami ilmu matematika. Agar memahami ilmu matematika tersebut, anak SD tersebut bisa diajari penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan jari tangan. Untuk penjumlahan, jari yang menekuk akan berdiri. Sedangkan, untuk pengurangan, jari akan bersembunyi. Dengan adanya, bertukar pikiran tersebut, anak SD tersebut bisa memahami bahwa dengan jarimatika ilmu matematika tersebut ia dapat melakukan atau menyelesaikan soal – soal yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Pada kenyataannya, anak – anak disekolah harus diwajibkan bertanya jika ada sebuah pertanyaan. Karena bertanya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan menambah wawasan. Anak – anak tersebut harus dilatih agar ia bisa bersuara terhadap perasaan yang mereka rasakan. Ketika mereka bisa bercerita, bertanya, dan mengungkapkan perasaan mereka setiap hari. sehingga, anak bisa meluapkan hal – hal yang terjadi di setiap harinya. Peran orang tua, untuk menanyakan keseharian anak dan memberi semangat adalah hal yang wajib. Agar anak bisa lebih baik dan semangat saat

SECERCAH HARAPAN YANG SEMOGA TERSEMOGAKAN

Oleh : Dina Maulina Maulida

akan melakukan kegiatan. Anak yang selalu diberi semangat oleh orang tua dapat meningkatkan suatu keberhasilan yang ingin dicapai oleh seorang anak tersebut. Sedangkan, anak yang kurang diberi semangat akan kurang membutuhkan semangat dari orang tuanya. Karena anak tersebut memikirkan bahwa ia selalu bisa dengan apa yang dilakukannya dan bersikap acuh tak acuh.

DEPOK *CULTURE SHOCK* (GEGAR BUDAYA)

Oleh: Dinandra Faidatul Buduri

Kisah ini berawal dari pengalaman saya pribadi saat mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada akhir semester 6. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini mengacu pada salah satu perwujudan dari Tri Dharma (tiga hukum) perguruan tinggi yang berbentuk pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata mampu menciptakan pengalaman belajar, pengetahuan, serta kesadaran hidup bagi mahasiswa. Hal ini sehubungan dengan peran perguruan tinggi sebagai rantai dalam proses pembangunan serta penerapan ilmu pengetahuan dan komunikasi. Tujuan daripada Kuliah Kerja Nyata tidak lain adalah memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk belajar dan mempraktekkan solusi langsung dan praktis terhadap berbagai permasalahan sosial, terutama yang berkaitan dengan pengembangan ilmu di masyarakat. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui partisipasi dalam masyarakat dan mampu secara langsung menemukan, mengidentifikasi, merumuskan dan memecahkan masalah dalam kehidupan sosial. Dalam Kuliah Kerja Nyata ini, saya terjadwal untuk mengabdikan di desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Tema program ini yaitu

Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal.

Desa Depok merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek yang dimana Bapak Sugeng Asmoro merupakan kepala desa yang sudah menjabat selama 3 periode. Daerah ini menjadi lokasi dimana saya melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata gelombang 2 tahun 2022 pada akhir semester 6. Saya berangkat menuju lokasi pada tanggal 21 Juli 2022 bersama anggota kelompok yang berjumlah 19 mahasiswa. Sesampainya di lokasi kami membersihkan tempat yang dijadikan posko, yaitu rumah Pak Edi Sukarsono yang terletak di dekat masjid Roudhlotus Salam. Posko kami tidak terlalu luas, terdapat 3 kamar yang dimana per kamar diisi 5 mahasiswa perempuan. Pak Edi merupakan seorang kepala sekolah di sekolah dasar serta istrinya merupakan perawat bayangkara.

Sebelah posko kami terdapat rumah pak Hasyim dan orang tuanya, yang biasa kami panggil mbah kung dan mbah ti. Dikarenakan toilet di posko kami hanya ada satu, sehingga ada beberapa teman yang menumpang kamar mandi di rumah pak Hasyim atau di rumah mbah kung. Pak Hasyim merupakan salah satu pengajar santri madin di masjid yang dimana kami menggantikan beliau selama menjalankan program kerja Kuliah Kerja Nyata. Murid madin di masjid tersebut tidak

banyak hanya sekitar 40 siswa yang masih menduduki sekolah dasar.

Di dekat posko kami terdapat BUMDES yang dimana tempat itu menjadi indomart versi lokal bagi warga Depok. Kami juga sering belanja di BUMDES untuk membeli cemilan dan kebutuhan lainnya. BUMDES desa Depok merupakan salah satu UMKM yang dikelola oleh perangkat desa Depok dengan menggunakan anggaran desa. Terdapat beberapa unit usaha yang terdapat di dalam BUMDES, mulai dari simpan pinjam, perkreditan, dan toko kelontong. Pada saat awal BUMDES didirikan, unit usaha yang berjalan adalah simpan pinjam yang ditujukan untuk menyejahterakan warga Depok khususnya dan warga Bendungan pada umumnya. Dengan dana yang terkumpul pada unit usaha tersebut, BUMDES merambah ke unit lain termasuk perkreditan hingga toko kelontong yang berjalan hingga saat ini.

Kami membagi kelompok untuk melakukan wawancara kepada tokoh agama dan kami memilih pak Hasyim sebagai narasumber. Menurut pak Hasyim, Pendidikan agama perlu diterapkan sejak dini disamping Pendidikan umum agar menjadikan generasi penenrus yang tetap berpegang teguh paa nilai-nilai agama. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar akan mengikuti kegiatan madin di masjid seperti membaca Al-Qur'an. Kemudian, ilmu tersebut akan diperkuat dengan pondok pesantren saat sudah lulus sekolah dasar.

Warga Depok memiliki kebiasaan atau pola hidup yang bisa dibilang unik, jika kalian pergi ke Depok akan sulit menemukan remaja berusia 17 tahun hingga 25 tahun an. Hal ini dikarenakan pola Pendidikan warga yang hampir sama menyeluruh di desa Depok. Saat anak kecil menempuh sekolah dasar maka akan ditempatkan di SD setempat. Pada saat menginjak SMP/ sederajat Sebagian besar akan masuk ke pondok. Oleh karena lokasi desa Depok yang lumayan jauh dari kota Trenggalek pada umumnya, saat anak menempuh Pendidikan SMA/ sederajat sebagian besar akan memilih kos daripada pulang pergi. Setelah itu, bagi yang melanjutkan ke dunia perkuliahan akan kuliah di luar kota sedangkan yang tidak melanjutkan kuliah akan bekerja di luar negeri hingga mereka kembali untuk menikah.

Gegar budaya yang dimiliki oleh warga Depok tersebut merupakan hal yang unik bagi saya secara pribadi. Saya awalnya bingung mengapa tetangga sekitar kami tidak ada teman sebaya dan ternyata setelah mendengar hal tersebut maka saya tau bahwa anak muda warga Depok Sebagian besar merantau di luar kota untuk mencari ilmu atau rezeki.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata gelombang 2 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulunggaung ditutup pada tanggal 28 Agustus 2022. Pada hari itu juga, kami berpamitan dengan tetangga serta civitas akademika dari sekolah dasar yang kami jadikan tempat program kerja. Kami

DEPOK CULTURE SHOCK (GEGAR BUDAYA)

Oleh: Dinandra Faidatul Buduri

kembali dengan segudang pengalaman yang didapatkan saat mengabdikan di desa hijau yaitu desa Depok. Banyak kenangan yang kami dapatkan mulai dari keramahtamahan warga, lucu nya adik-adik sekolah dasar, hingga pemandangan alam serta tempat wisata yang hijau dan asri. Semoga dilain waktu bisa kembali berkunjung di tempat ini dengan keadaan yang lebih baik lagi. Harapan saya secara pribadi. Semoga desa Depok dapat berkembang dengan inovasi dan kreativitas warga nya serta memanfaatkan kekayaan alam yang dimiliki dengan baik. Bagi putra putri warga Depok yang menempuh Pendidikan di luar sana, semoga bisa mengimplementasikan ilmunya untuk menjadikan Depok tetap berkilau dan mampu mengukir kisah bagi pendatang baru.

INI KISAHKU

Oleh: Dini Luciana

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa yang menumpuh pendidikan S1 sebagai syarat kelulusan, yang mana kegiatan tersebut menarik bagi mahasiswa yang memiliki antusiasme dalam mengeksplor hal baru di luar kampus. KKN yang kami jalankan bukan hanya sekedar Kuliah Kerja Nyata, tapi sebagai bentuk integrasi dari pendidikan yang sudah kami tempuh selama 6 semester di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, serta sebagai penelitian dan pengabdian kami kepada masyarakat desa yang akan kami tempati. Kami berjumlah 19 orang, terdiri dari 15 perempuan dan 4 laki-laki yang di tempatkan di Desa Depok. Program dari LP2M ini (KKN) ditempuh selama kurang lebih 40 hari. Sebelum saya bercerita ini kisahku lebih lanjut, saya akan mengenalkan Desa Depok kepada kalian. Selamat membaca!!!

Desa Depok merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa ini termasuk daerah yang cukup dingin, karena desa ini berada di wilayah perbukitan pegunungan wilis. Akses jalan yang akan

INI KISAHKU

Oleh: Dini Luciana

dilewati berkelok, menanjak dan sedikit menegangkan, tapi di balik itu semua mata kita akan di manjakan oleh pemandangan desa, perbukitan, serta perkebunan dan sawah yang bisa terlihat dari atas yang sangat indah. Karena mempunyai lahan perhutani yang sangat luas, masyarakat Desa Depok mayoritasnya bermata pencarian sebagai petani, buruh tani dan peternakan.

Awal sebelum pemberangkatan H-1 kami mengikuti pembekalan dari LP2M dan juga arahan dari DPL kami. Dan tibalah hari pemberangkatan KKN kami. Kami berangkat dari asal kami masing-masing pada tanggal 21 Juli 2022 dan menuju tujuan KKN. Pada waktu kami tiba di Desa Depok, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan ramah atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Dalam menjalankan KKN ini kami tinggal di sebuah rumah yang bersebelahan dengan rumah salah satu takmir masjid. Rumah yang kami tempati selama KKN sering disebut dengan “Posko”. Kami semua tinggal satu atap tetapi untuk mengantisipasi omongan dari warga dan juga kita membawa nama almamater kita, untuk cewek semua tidur dalam 3 kamar dan setiap kamar terdapat 5 mahasiswi dan untuk cowok tidur di ruang tamu. Sebelum pembukaan KKN kami beres-beres dan membersihkan posko. Hari esoknya kita melakukan pembukaan KKN yang di lakukan di Balai Desa Depok.

INI KISAHKU

Oleh: Dini Luciana

Di hari keesoknya, kami yang sudah di bentuk perdevisi sejak pembekalan KKN langsung menjalankan proker masing-masing perdevisi. Kami mencari tahu potensi apa saja yang ada di Desa Depok. Setelah itu, kami mendapatkan informasi ada beberapa potensi yang terdapat di Desa Depok yaitu UMKM dan potensi pariwisata. Ternyata Desa Depok memiliki UMKM warga sekitar di antaranya; kripik pisang, kripik mbothe, kopi lokal (klinis coffee willis), alen-alen, sale pisang, susu dan krecek telo. Setelah *team* kita mendapatkan informasi tentang UMKM tersebut, kami bergantian melakukan survei ke tempat produksi. Kami melakukan survei di salah satu peternakan sapi perah “Pak Lani” yang juga merupakan salah satu UMKM lokal di Desa Depok berupa susu sapi (Sugar). Pada pukul 14.00 WIB kami berangkat dari posko dan menuju lokasi, jalan yang kita lewati lumayan jauh dan sedikit ekstrim. Kita berangkat ber 5, ketika hampir sampai di peternakan saya dan teman saya merasakan dan mengalami hal yang janggal yaitu tidak tahu kenapa kontak motor teman saya yang saya pakai tiba-tiba off padahal teman saya tidak mematikan mesin dan itu tidak masuk akal, seketika waktu saya dan teman saya langsung tercengang dan memutuskan melanjutkan perjalanan kami. Setelah sampai di peternakan kami langsung melihat proses dari menstrenirlokasi dan wadah, memberi makan sapi dan proses pengambilan susu sampai selesai.

Sarana untuk menampung produk UMKM warga Desa Depok yaitu berupa Badan Usaha Milik Desa atau BUMDES. Dampak yang diberikan kepada desa dan masyarakat tentunya sangat baik. Tujuan berdirinya Bumdes Mart salah satunya untuk memberdayakan UMKM masyarakat supaya lebih dikenal dan dinikmati akan kelayakan umum, tidak hanya warga Desa Depok tetapi juga warga dari luar desa depok yang ingin berkunjung di Bumdes Mart tersebut. BUMDES meningkatkan perekonomian Desa, masyarakat dan unit-unit BUMDES. Dari segi pembangunan BUMDES juga memberikan sebuah dorongan Pendapatan Asli Desa (PAD) yang tentunya digunakan untuk pembangunan atau perbaikan BUMDES tersebut. BUMDES Mart di Desa Depok berdiri pada tahun 2020 tepatnya di bulan Mei. BUMDES Depok mampu menyokong pendapatan desa, dan terbukti bahwa Bumdes depok berhasil menjadi satu-satunya Bumdes yang berada di Kabupaten Trenggalek yang mewakili lomba tingkat nasional. Dapat dilihat dari segi keadministrasian yang sudah tertata dengan baik dan seperti contoh lain terkait dengan pembukuan penjualan, dokumentasi kegiatan dan pelaporan keuangan yang sangat transparansi.

Tidak hanya itu di Desa Depok ini sendiri terdapat salah satu wisata yang paling menonjol adalah Putri Maron. Wisata ini sebelum adanya Covid-19 sempat ramai dan sekarang sepi lagi. Kami semua juga sempat kerja bakti bersama ibu PKK dari

INI KISAHKU

Oleh: Dini Luciana

pagi hingga siang. Tak lupa juga setelah kerja bakti kita bersama diajak untuk makan dengan menu utama “Nasi Gegok”. Suasana yang begitu tenang diiringi dengan gembujuknya air sungai dan pemandangan yang indah seketika rasa lelah terbayarkan. Tidak lupa juga *team / divisi* dekdok siap ambil di setiap momen. Proker kami membranding wisata “Putri Maron” agar lebih di ketahui masyarakat luas dan bisa rame lagi.

Ada juga kegiatan dari dusun yang mana kami akan berpartisipasi di dalamnya. Yang diantaranya adalah Posyandu balita, Yasin Tahlil perempuan dan laki-laki, serta program mengajar di SDN 4 Depok dan SDN 3 Depok. Untuk mengajarnya ada jadwalnya sendiri-sendiri. Selain kegiatan di atas kami semua memiliki SOP untuk Sholat Magrib berjamaah di masjid, setelah itu kami di bagi dan di jadwalkan untuk mengajar mengaji di masjid setelah ba'da magrib untuk jenjang Iqro'- Al- Qur'an. Kami juga mengadakan bimbingan belajar di Posko yang dilakukan ba'da Isya' setelah kami berjamaah di posko.

Dari sekian kegiatan dan proker berjalan dengan lancar, meskipun banyak hal dan problem yang kami alami. Dan akhirnya. Tinggal hitungan hari penutupan KKN Gelombang 2 ini. Untuk Desa Depok saya berterima kasih banyak, karena selalu mempunyai cara untuk mendamaikan hati. Dan dari Desa Depok ini, saya belajar bahwa apa adanya syukurilah dan

INI KISAHKU

Oleh: Dini Luciana

rawatlah yang ada dan jangan pernah menyalahkan kesempatan walau sebentar pun. Teruntuk warga sendiri, saya berharap lebih untuk saling kerja sama dalam memajukan Desa Depok sehingga bisa sebagai contoh ataupun teladan bagi desa/kelurahan lainnya. Teruntuk teman-teman seperjuanganku kurang lebih 40 hari “Terima Kasih Banyak” karena kalian semua kita semua lancar menjalankan proker dan kegiatan-kegiatan KKN ini. *“See U Next Time”*.

960 JAM YANG BERKESAN

Oleh: Edo Luhur Wibisono

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral merupakan sarana untuk menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan menggunakan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini merupakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang II yang diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar di Kabupaten Tulungagung dan juga Trenggalek. Ribuan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilepas secara berkelompok ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya.

Desa Depok merupakan wilayah perbukitan pegunungan wilis, yang berada di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Desa ini termasuk daerah yang cukup dingin dengan ketinggian 400-700 MDPL dan juga memiliki nuansa panorama alam yang begitu indah. Di setiap tepi jalan terdapat pemandangan desa yang asri dengan banyaknya penghijauan mulai sawah, perkebunan, serta perbukitan. Desa Depok memiliki keindahan tersendiri dari desa yang lainnya di Kecamatan Bendungan. Sebenarnya banyak panorama alam

yang bisa di manfaatkan untuk tempat wisata. Namun keindahan alam itu belum terawat dengan baik.

Saya mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2019, lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral saya bertempat di Desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek di bawah bimbingan lapangan Muhamad Mustofa Ludfi, S.Pd., M.Pd.I. Keberangkatan yang dijadwalkan pada tanggal 21 Juli 2022 sampai tanggal 28 Agustus 2022, kami anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral Desa Depok yang sejumlah 38 orang untuk dibagi menjadi 2 kelompok yaitu Depok 1 dan Depok 2 dengan posko yang berbeda, dan kami sudah mendapat pembekalan sebelum pelepasan.

Pada tanggal 25 Juli kami sejumlah 38 anak melakukan pembukaan di balai desa Depok, yang mana dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Kepala Desa, Takmir Masjid, dan masih banyak lagi dari jajaran tokoh-tokoh masyarakat setempat.

Pembekalan membahas tentang tujuan diadakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral, gambaran lokasi tempat pelepasan peserta Kuliah Nyata (KKN) yang mana langsung disampaikan oleh pihak dari kecamatan, yang berisikan tentang program kerja, pembuatan buku program kerja, mekanisme survey, sekaligus perkenalan dengan seluruh

anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dari berbagai jurusan dan juga fakultas.

Sebelumnya saya sudah sempat mendengar beberapa cerita dari senior-senior saya tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN) di tahun-tahun mereka yang katanya menyenangkan. Hidup selama 40 hari bersama orang yang baru kenal dan belum mengerti sifat, dan juga katrakter mereka secara mendalam serta harus berinteraksi satu sama lain dan mengadakan program kerja yang sama sekali belum mengerti kebiasaan masyarakat, serta adat istiadat lingkungan setempat. Hal ini sangatlah menarik perhatian bagi saya pribadi, dimana saya dituntut secara langsung untuk berperan dalam kehidupan bermasyarakat yang sebenar-benarnya.

Mayoritas penduduk desa Depok bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah, salah satunya peternakan milik pak Lani yang berada di Desa Depok, Dukuh Ngrandu RT 25. Dengan banyaknya peternak sapi perah, maka dibentuklah kelompok peternak yang beranggotakan 57 orang. Dimana kelompok tersebut diketuai langsung oleh pak Lani. Pak Lani memulai merintis bisnis peternakannya sejak tahun 1997 dengan jumlah sapi yang masih sedikit. Dari ketelatenan dan juga kesabarannya pak Lani, maka ternak sapi pak Lani berkembang pesat sampai detik ini. Pada tahun 2008, Pak Lani mulai mengumpulkan hasil susu perah milik warga sekitar, dengan tujuan untuk mempermudah dalam pengepulan susu

tersebut. Pada tahun 2014, Pak Lani mendapat bantuan 31 ekor sapi dari pemerintah yang kemudian dibagikan kepada kelompoknya secara merata, dan setiap anggota kelompok mendapatkan 2-3 ekor sapi. Pak Lani sendiri memiliki sapi sebanyak 27 ekor, tak semuanya bisa diambil susunya, dikarenakan ada yang hamil muda, dan juga ada yang hamil tua. Dari jumlah 27 ekor sapi, hanya 6 ekor saja yang dapat menghasilkan susu segar dengan kisaran kurang lebih 150 liter perharinya.

Jenis sapi yang dimiliki pak Lani adalah FH lokal dengan warna hitam putih dan metalik. Dimana sapi perah yang siap diambil susunya adalah sapi yang berusia 2-3 tahun. Dalam proses pengambilan susu, hal yang perlu dilakukan adalah membersihkan kandang terlebih dahulu, selanjutnya membersihkan sapi tersebut lalu memberi makan sentrat ataupun vitamin, agar saat sapi tetap memiliki daya tubuh yang kuat atau berstamina dan juga susu yang dihasilkan tetap steril.. Setelah usai di ambil susunya sapi harus diberikan makan kembali berupa rumput gajah atau rumput yang hijau dan kemudian di semprotkan disinfektan agar sapi tidak terkena bakteri..

Pada kali ini pemerintah memberikan sebuah bantuan kepada pak Lani dan juga kelompoknya, bantuan tersebut berupa sebuah bangunan yang sudah mencapai 50%. Tujuan pemerintah tersebut guna untuk menyimpan sebuah pangan

960 JAM YANG BERKESAN

Oleh: Edo Luhur Wibisono

dalam masa jangka panjang seperti halnya rumput gajah, apabila mendekati atau berada saat musim kemarau ataupun paceklik maka masih mempunyai bahan cadangan yang bisa untuk di konsumsi sapi setiap harinya. Keinginan pak Lani dan juga anggotanya selaku konsisten, menjaga bahkan memperbesar usahanya dalam bidang susu sapi perah sampai kedepannya.

CERITA SEPUTAR KKN

Oleh: Siti Atikah Syafiyah

Cerita ini bermula karena adanya perubahan sistem web kampus yang semula e-learning menjadi Smartcampus, bertepatan dengan tanggal pendaftaran KKN yang harus dilakukan di web kampus. Jauh-jauh hari aku merasa takut tidak lolos pendaftaran KKN dikarenakan server web yang sering sekali down. Berbagai keperluan untuk pendaftaran KKN sudah aku siapkan, mulai dari kuota internet, cemilan, tak terlebih penting mental ku sendiri. Tepat malam 2 jam sebelum pendaftaran, aku sudah menyiapkan kopi karamel kesukaanku. Karena aku yakin aku bisa lolos mendaftar KKN ditempat impian ku yaitu Pagerwojo. Pagerwojo itu sendiri adalah desa di wilayah tulungagung yang sangat terkenal akan perkebunannya termasuk buah stroberi. Membayangkan betapa manis dan segarnya stroberi juga bisa KKN disana membuat aku semangat menunggu waktu pendaftaran KKN.

H-1 jam pendaftaran aku sudah siap untuk login ke laman web campus. ada satu pesan singkat dari shofi teman satu madinku yang mengatakan kalau dia juga merasakan khawatir sama sepertiku. Aku pun membalas pesannya dengan tujuan untuk menyemangati satu sama lain. Setelah waktu pendaftaran KKN dimulai, aku cepat-cepat login ke web

campus melalui google chrome dan login pun berhasil. Aku segera mengisi biodata dan mengklik tujuan yang diinginkan tapi ternyata server not found alias server down. Berulang kali aku mencoba untuk login kembali tapi tetap sama. Aku bukanlah seseorang yang gampang menyerah, apalagi hanya perihal mendaftar KKN. Berulang kali aku mencoba dan terus mencoba, berjam-jam aku menunggu dan tetap semangat untuk login. Waktu menunjukkan pukul 04:00 dan hasil pun tetap nihil, tapi aku tidak sendirian. teman-teman satu kosku juga mengalami hal yang sama, karena semalaman tidak bisa tertidur aku pun memutuskan untuk sholat subuh dan istirahat sebentar sambil mengecaskan handphonedku. Paginya setelah merasa agak enakan, aku memutuskan untuk kembali login tapi hasilnya tetap sama. Aku sempat merasa putus asa dan saat itu aku hanya berharap bisa dapat tempat dimana pun itu juga merelakan walaupun aku tidak bisa KKN di Pagerwojo.

Akhirnya setelah berusaha dan berdoa, pihak kampus merubah sistem pendaftaran KKN dan terpilih lah aku untuk KKN di Desa Depok Kec. Bendungan Kab. Trenggalek. Desa Depok adalah wilayah perbukitan pegunungan wilis, yang berada di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Desa ini merupakan daerah yang cukup dingin dengan ketinggian 400-700 MDPL dan juga memiliki nuansa panorama alam yang begitu indah. Di setiap tepi jalan terdapat pemandangan desa yang asri dengan banyaknya penghijauan mulai sawah, perkebunan, serta perbukitan. Desa Depok memiliki keindahan tersendiri dari desa yang lainnya di Kecamatan Bendungan.

Sebenarnya banyak panorama alam yang bisa di manfaatkan untuk tempat wisata. Namun keindahan alam itu belum terawat dengan baik. Warga Desa Depok sangat baik hati dan suka memberi kepada setiap orang, ketika mereka punya makanan atau semacamnya. Sehingga kekerabatan mereka sangat erat. Apabila salah satu warga yang terkena musibah atau ada hajatan, mereka akan senang hati saling membantu satu sama lain. KKN adalah Kuliah Kerja Nyata yaitu suatu program kampus dimana mahasiswa nya harus ikut mengabdikan/memberikan perubahan bagi desa yang ditempatinya. Kegiatan ini berlangsung selama 35 hari, kelompok ku kali ini beranggotakan 19 anak dari berbagai jurusan yang berbeda-beda. Aku sendiri bertanya-tanya apakah kita yang beranggotakan 19 anak dengan jurusan yang berbeda-beda juga pemikiran yang tak sama bisa saling menyatu satu sama lain. Pembukaan KKN dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2022, bertepatan dengan hari Senin. Sebelum hari H kami sudah bersiap untuk gladi bersih dan persiapan lainnya. Ada yg sibuk membersihkan aula, ada yg membantu memasang banner, ada yg membantu cek sound, penataan meja dsb. Kegiatan bersih-bersih wisata Putri Maron dilakukan oleh ibu-ibu Germas, Posyandu, dan juga Pak Kades setiap sebulan sekali dalam rangka untuk merawat tempat wisata. Hari itu Minggu 23 Juli kelompok 1 dan kelompok 2 bahu membahu membantu membersihkan daun-daun kering dan juga membakar sampah sekitar tempat wisata.

Pengalaman yang saya peroleh saat bersih-bersih tempat wisata putri maron adalah seberat apapun pekerjaan yang dilakukan akan terasa ringan apabila dikerjakan bersama-sama juga dapat mempercepat pekerjaan. Selesai kegiatan bersih-bersih tempat wisata kami pun istirahat dan makan bersama. Matakul tertarik pada nasi yang diberi oleh ibu-ibu PKK yaitu nasi gegok. Nasi gegok itu sendiri adalah makanan khas Trenggalek dimana nasi yang dibungkus daun pisang serta dilapisi daun salam dibawahnya dan ada lauk sambel ikan tongkol kemangi yang sangat harum juga menggugah selera makan. Mungkin terkesan sederhana tapi cita rasa yang khas dan gurih dari daun salam seperti mengingatkanku pada masakan rumahan. sudah lama sekali aku jarang makan masakan rumahan. Sebagai seorang mahasiswi yang kuliah jauh di luar kota, mau tidak mau harus belajar untuk hal mandiri terutama memasak. Tetapi nasi gegok belum se terkenal makanan khas lainnya.

Di desa yang menjadi tempat untuk kami beristirahat atau katakanlah posko ada sebuah toko yang menjual berbagai keperluan rumah tangga mulai dari sembako, pulsa, tarik tunai, perlengkapan rumah tangga bahkan skincare sekalipun. Toko itu adalah BUMDES atau Badan Usaha Milik Desa jadi didalam UU Terbaru No. 06 Tahun 2014 tentang Desa juga disinggung Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha

lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Jadi bisa disimpulkan bahwa Bumdes adalah suatu usaha yang modalnya berasal dari kekayaan desa agar bisa menyejahterakan masyarakat desa. Bumdes sendiri beroperasi mulai jam 07:00 pagi- set 9 malam dengan dibagi 2 shift kerja. Aku sendiri dengan teman-teman juga sering berkunjung untuk sekedar membeli es krim atau pulsa. Menurutku Bumdes memiliki banyak kelebihan yaitu : harga yang cenderung lebih murah di bandingkan toko lain, kelengkapan fasilitas lain seperti : tarik tunai, dan ruangan yang besar cenderung terlihat lebih luas adapun kekurangan bumdes menurutku adalah : minimnya penataan yang rapi, semisal minuman serbuk harus di gabung sesuai tempatnya dan tidak ada label harga sehingga menyulitkan pembeli untuk mengkalkulasikan berapa yang harus dibayar. Terakhir saat malam hari aku cenderung waswas saat ingin berjalan-jalan untuk sekedar mencari udara segar. Tidak begitu banyak lampu jalanan yang menyala, jadi saat malam hari setiap pengendara yang lewat hanya bisa mengandalkan cahaya motor.aku merasa itu cukup mengkhawatirkan apabila ada kendaraan bagi pengendara sepeda motor maupun pejalan kaki. Aku hanya berharap untuk kekurangan Bumdes dan Lampu penerangan jalan bisa diperbaiki kedepannya, supaya bisa memudahkan masyarakat nya.

SERIBU KISAH DALAM SATU MALAM

Oleh : Siti Fatimatu Zahro'

Dalam kehidupan tentunya kita tidak akan terlepas dari hambatan tantangan dan rintangan. Dimana perbedaan akan selalu ada mendampingi setiap langkah kehidupan. Allah pun telah berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 49:13 yang menjelaskan bahwa kita (manusia) diciptakan secara fisik dengan dua jenis kelamin yang berbeda (laki-laki dan perempuan), dimana perbedaan ini merupakan perbedaan jasad yang sangat mendasar bagi manusia, yang kemudian melahirkan perbedaan-perbedaan seperti suku (etnis), bahasa, adat, dan tradisi budaya. Selain itu dalam kawasan geografis yang lebih luas juga tercipta bangsa dan negara yang berbeda-beda. Dimana dalam setiap komunitas suku dan bangsa tersebut terdapat perbedaan strata sosial, ekonomi, ilmu dan pengetahuan. Dari sisi pengetahuan dan keilmuan juga dapat melahirkan perbedaan kefahaman ataupun perbedaan pendapat tentang suatu hal dalam kehidupan, seperti halnya dalam pemahaman dan praktik keagamaan, khususnya dalam agama Islam.

Perbedaan pendapat terhadap suatu hal merupakan sesuatu yang sangat wajar terjadi, karena setiap individu tentunya memiliki pandangan serta acuan yang berbeda-beda

dalam menanggapi suatu hal tersebut. Selain karena faktor pandangan ataupun acuan dalam menilai suatu hal, perbedaan juga dapat terjadi karena faktor lingkungan dan zaman. Dalam sejarah islam perbedaan ini sudah terjadi sejak zaman sahabat Nabi, dimana pada saat itu para tabi'in juga memiliki berbagai perbedaan pendapat, khususnya dalam masalah cabang-cabang agama (furu'iyah). Bahkan pada zaman Rasulullah SAW. Para sahabat juga seringkali berbeda pendapat dalam menyikapi perintah agama, baik dari Al-Qur'an maupun dari sabda Rasulullah SAW.

Seiring berkembangnya zaman, para ulama yang memiliki keilmuan pun juga memiliki banyak sekali perbedaan pendapat dalam menyikapi suatu permasalahan yang sama, sehingga melahirkan beberapa kelompok pemahaman (fiqh syariah) yang disebut mazhab atau metode (manhaj) yang terbentuk dari pemikiran, penelitian dan kajian hukum, dalil dan sumber-sumber ilmu lainnya tentang suatu hal yang jelas batasan serta pembagiannya dalam syariat Islam. Perbedaan pendapat para ulama' yang terbentuk dalam beberapa mazhab dan manhaj sejatinya merupakan keluasan dan kekuasaan syariat Islam dalam kehidupan pada setiap situasi, tempat, lingkungan, dan zaman yang ada.

Sesungguhnya perbedaan yang dimiliki para ulama' terdahulu baik dalam menetapkan definisi, kaidah, prinsip, dan tata cara suatu amal ibadah atau cabang-cabang ilmu agama

lainnya, masih berada dalam bingkai Al- Qur'an, As-Sunnah, dan Ijma' para sahabat dan ulama'-ulama' salaf terdahulu. Sehingga diantara mereka tidak saling berpecah hanya karena perbedaan pendapat saja. Bahkan para ulama' tetap menjaga perbedaan mereka agar tidak menyebabkan perpecahan umat. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Imran 3:103 yang artinya " Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai."

Sama halnya dengan Desa Depok yang juga memiliki beberapa aliran agama. Meski demikian, masyarakat desa Depok memiliki sikap toleransi yang sangat tinggi, sehingga tidak ada pertikaian yang terjadi antara aliran satu dengan lainnya. Dari narasumber yang telah saya wawancarai (Bapak Hasyim) selaku tokoh agama mengatakan bahwa di Desa Depok ini memiliki beberapa macam aliran agama yang tersebar di empat dusun yang ada di desa Depok, diantaranya: Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, Hizbut Tahrir Indonesia, LDII, dan MTA.

Akan tetapi mayoritas masyarkat Dusun Soko RT 02/RW 05 menganut ajaran Nahdliyin, dimana masyarakat desa telah memiliki beberapa rutinitas keagamaan yang berjalan disetiap minggunya, diantaranya kegiatan yasin tahlil dan khotmil Quran. Dimana kegiatan yasin tahlil dilakukan secara bergilir dari rumah ke rumah setiap hari kamis malam jumat untuk jamaah putra, dan selasa malam rabu untuk jamaah putri.

Sedangkan kegiatan khatmil qur'an dilakukan setiap satu bulan sekali di masjid Roudlatus salam. Dimana kegiatan rutinitas yang ada di desa Depok ini juga diikuti oleh mahasiswa dan mahasiswi yang sedang mengemban tugas Kuliah Kerja Nyata dengan pembagian yang merata oleh devisi moderasi beragama.

Dari narasumber lain (Bapak Rozik) selaku imam masjid mengatakan bahwa di Desa Depok ini juga memiliki kegiatan beragama lainnya, yaitu TPQ dan madin yang dilaksanakan setiap hari Sabtu sampai dengan hari Kamis pada pukul 15.00 hingga pukul 16.50 WIB. Selain itu juga ada rutinitas sorogan (membaca Al-Qur'an) yang dilaksanakan setelah jamaah sholat maghrib di masjid Roudlatus Salam. Beliau juga menyampaikan bahwa kegiatan TPQ dan madin diikuti oleh siswa siswi SD yang berjumlah kurang lebih 40 anak. Dengan adanya rutinitas ini, mahasiswa dan mahasiswi Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang sedang mengemban tugas kuliah kerja nyata di desa Depok, tentunya turut berperan didalamnya, yaitu sebagai pengajar sekaligus belajar mengkondisikan serta memantaskan diri di depan santri TPQ dan madin.

Selain memiliki keragaman aliran agama, desa Depok ini juga memiliki salah satu permainan olahraga yang sangat menonjol, yaitu permainan bola voli, dimana seperti yang dikatakan bapak Sugeng Asmoro sebagai kepala desa Depok,

SERIBU KISAH DALAM SATU MALAM

Oleh : Siti Fatimatu Zahro'

bahwasanya desa Depok seringkali mengadakan perlombaan bola voli antar desa, meski hanya sekedar antar desa saja, masyarakat depok seringkali mendatangkan pemain nasional untuk memperebutkan kejuaraan. Tepat pada tanggal 10 Agustus 2022 desa Depok mengadakan pembukaan Turnamen bola Voli putra kumara Cup yang diselenggarakan di lapangan Banaran. Kegiatan ini dihadiri oleh orang-orang penting kecamatan Bendungan, para pemuda dan juga segenap mahasiswa dan mahasiswi yang menjalankan KKN di desa Depok. Saat itu juga saya mendapatkan amanah untuk menjadi Mc acara, dimana hal ini merupakan apresiasi tersendiri untuk saya, karena ini pertama kalinya saya menjadi bagian penting dalam acara besar yang ada di desa Depok, dan ini kali pertamanya saya bersuara dihadapan banyak orang.

Selain berperan dalam hal keagamaan dan kegiatan masyarakat, mahasiswa dan mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang mengemban tugas Kuliah Kerja Nyata di desa Depok juga turut berperan dalam memberikan wawasan keilmuan di SDN 3 dan SDN 4 depok dengan cara mengajarkan ilmu keagamaan serta ilmu umum khususnya di kelas satu sampai empat. Dimana kegiatan mengajar ini dilakukan secara rutin setiap hari senin hingga sabtu. Dalam melaksanakan hal yang baru, tentunya akan ada kesan tersendiri bagi mahasiswa maupun mahasiswi, salah satunya saya sendiri.

SERIBU KISAH DALAM SATU MALAM

Oleh : Siti Fatimatu Zahro'

Hal yang sangat berkesan di hari-hari saya selama mengajar di SND 4 Depok tak lain ketika mendapatkan Amanah untuk mendampingi murid-murid yang sedang mengikuti kegiatan karnafal dalam rangka memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia yang ke -77 di kecamatan. Dimana pada hari itu saya bersama tiga rekan saya tertinggal rombongan yang mengharuskan kita untuk menempuh perjalanan dengan mengendarai motor. Memang untuk sampai ke kecamatan kita harus melalu jalan yang memiliki tikungan yang tajam serta turunan yang curam, namun dari situ saya bisa merasakan keasrian alam selama perjalanan. Dan setiba disana kami dikejutkan dengan tampilan-tampilan budaya tradisional yang sangat menarik. Mungkin ini salah satu hal yang belum pernah saya temukan sebelumnya, karena memang saaya adalah salah satu anak rumahan yang jarang keluar rumah tanpa adanya kepentingan.

BIODATA PENULIS



Nama : Moch. Irsya Maulana

TTL : Nganjuk, 24 Juni 1999

Alamat : Ds. Betet Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk

Hobi : Kaligrafi

Motivasi : Gems cannot be polished without friction.
Likewise with a person, he will not succeed
without challenges



Nama : Nasywa Annisa El Salma
TTL : Kediri, 10 Mei 2001
Alamat : Ds. Tempurejo Kec. Wates Kab. Kediri
Hobi : -
Motivasi : -



Nama : Risma Nur Khasanah
TTL : Blitar, 21 April 2001
Alamat : Ds. Tegalasri Kec. Wlingi Kab. Blitar
Hobi : -
Motivasi : Berpikir, bertindak, dan menjadi yang terbaik



Nama : Karisma Putri Aprilia

TTL : Blitar, 30 April 2001

Alamat : Ds. Langon Kec. Ponggok Kab. Blitar

Hobi : Diskusi

Motivasi : Semangat untuk berproses, mengembangkan skill-skill yang ada dalam diri. Urip iku urup



Nama : Merita Riska Riyana

TTL : Trenggalek, 24 Maret 2000

Alamat : Ds. Margomulyo Kec. Watulimo Kab.
Trenggalek

Hobi : -

Motivasi : -



Nama : Mia Setyaningsih

TTL : Trenggalek, 23 September 2000

Alamat : Ds. Pandean Kec. Durenan Kab. Trenggalek

Hobi : Makan

Motivasi : -



Nama : Mifta Asrurika
TTL : Tulungagung, 14 Mei 2001
Alamat : Ds. Pakisaji Kec. Kalidawir Kab Tulungagung
Hobi : -
Motivasi : -



Nama : Siti Fitrotul Khoiriah
TTL : Tulungagung, 26 Desember 2000
Alamat : Ds. Gedangsewu Kec. Boyolangu Kab.
Tulungagung
Hobi : -
Motivasi : -



- Nama : Dimas Ardian Ragil Syah Putra
- TTL : Tulungagung, 30 Maret 1999
- Alamat : Jl. Yos Sudarso V/37, Karangwaru Kec. Tulungagung Kab. Tulungagung
- Hobi : Olahraga
- Motivasi : Jika diammu bijak, maka diamlah. Apabila diammu diinjak, maka bicaralah supaya tak ada lagi yang menginjak dan meremehkanmu



Nama : Choirunnisa'
TTL : Mojokerto, 12 Mei 2000
Alamat : Ds. Kemasantani Kec. Gondang Kab.
Mojokerto
Hobi : -
Motivasi : -



Nama : Chusnul Nur Fauziyah
TTL : Kediri, 24 September 2001
Alamat : Ds. Puhjajar Kec. Papar Kab. Kediri
Hobi : -
Motivasi : 404 Not Found



Nama : Dava Putra Prasetyo
TTL : Kediri, 14 Agustus 2001
Alamat : Ds. Kuwik Kec. Kunjang Kab. Kediri
Hobi : Futsal
Motivasi : -



Nama : Dian Khofifah Eka
TTL : Tulungagung, 19 April 2000

Alamat : Ds. Sobontoro Kec. Boyolangu Kab.
Tulungagung

Hobi : Menonton film

Motivasi : Teken, Tekun, Tekan



Nama : Dina Maulina Maulida

TTL : Trenggalek, 20 Juni 2001

Alamat : Dsn. Bendil Kec. Tulungagung Kab.
Tulungagung

Hobi : Mendengarkan musik

Motivasi : Jangan ragukan dirimu sendiri, terkadang setiap saat perlu rasa percaya diri yang powerful. Karena apapun yang kamu putuskan berpengaruh untuk kedepannya. Semangatt



Nama : Dinandra Faidatul Buduri
TTL : Tulungagung, 17 April 2001
Alamat : Dsn. Karangrejo 2/4 Ds. Banjarsari Kec.
Ngantru Kab. Tulungagung
Hobi :-
Motivasi :-



Nama : Dini Luciana
TTL : Gresik, 22 Oktober 2000

Alamat : Ds. Pulosari Kec. Ngunut Kab. Tulungagung

Hobi : Travelling

Motivasi : Kalo kamu ga jalan sekarang, kamu harus siap lari besok



Nama : Edo Luhur Wibisono

TTL : Tulungagung, 10 Desember 1999

Alamat : Ds. Gesikan Kec. Pakel Kab. Tulungagung

Hobi : -

Motivasi : Urip iku Urup



Nama : Siti Atikah Syafiyah
TTL : Jakarta, 5 Agustus 2001
Alamat : Ds. Temayang Kec. Temayang Kab.
Bojonegoro
Hobi : Nyanyi walaupun suara enggak bagus, nulis
cerpen, recook resep makanan
Motivasi : Lakukan apa yang orang lain tidak lakukan
maka hasilnya akan berbeda



Nama : Siti Fatimatu Zahro'
TTL : Kutai, 16 Desember 1999
Alamat : Dsn. Bendelonde Ds. Kendalrejo Kec. Talun
Kab. Blitar
Hobi : Merangkai kata
Motivasi : Life is a choice, so do your best for the future